

**PENGALAMAN SPIRITUAL DAN PENERAPAN NILAI-NILAI
AL QUR'AN PADA DUNIA KERJA
STUDI TERHADAP PEKERJA WARUNG AYAM GEPREK
SA'I DI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Baihaqi Zhandhoz
212104010031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

**PENGALAMAN SPIRITUAL DAN PENERAPAN NILAI-NILAI
AL QUR'AN PADA DUNIA KERJA
STUDI TERHADAP PEKERJA WARUNG AYAM GEPREK
SA'I DI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



Oleh:
Ahmad Baihaqi Zhandhoz
212104010031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

**PENGALAMAN SPIRITUAL DAN PENERAPAN NILAI-NILAI
AL QUR'AN PADA DUNIA KERJA
STUDI TERHADAP PEKERJA WARUNG AYAM GEPREK
SA'I DI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Hadis
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ahmad Baihaqi Zhandhoz
212104010031

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

MUHAMMAD UZAER DAMAIRI, M.Th.I
NIP. 198207202015031003

**PENGALAMAN SPIRITUAL DAN PENERAPAN NILAI NILAI AL
QUR'AN PADA DUNIA KERJA
STUDI TERHADAP PEKERJA WARUNG AYAM GEPREK SA'I DI
JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Hadis
Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Hari : Rabu
Tanggal : 12 November 2025

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Anshari, M.Pd.
NIP. 198408062019031004


Mufida Ulfa, M.Th.I.
NIP. 198702022019032009

Anggota :

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
1. Dr. H. Aminullah, M.Ag. 
 2. M. Uzaer Damairi, M.Th.I. 
- J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003



MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ

Dan katakanlah: ‘‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu’’

(QS. At-Taubah: 105)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. At Taubah ayat 105

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kiai Haji Muhammad Syarif Thoyyib Mubarak S.Ag.,M.Pd.

&

Muhamad Ali Muhtar M.Ag

Yang selalu mengajar saya siang dan malam

Abi dan Ibu tercinta, terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini semoga
ku dapat membahagiakan kalian secara lahir dan batin

Seluruh Asatidz Al-Inaroh dan semua santri Al Inaroh yang senantiasa menemani
saya dalam proses belajar mengajar dan yang selalu memberi motifasi untuk
menyelesaikan skripsi ini dan Saudara-saudari serta keluarga besar PPM Al-
Inayah Jember khususnya Kiai Abdul Muqit beserta keluarga dan teman-teman
seperjuangan yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini

Almamater

Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir angkatan 2021, keluarga besar UKOR
UIN Khas Jember dan IPNU IPPNU UIN Khas Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **Pengalaman Spiritual Dan Penerapan Nilai-nilai Al-qur'an Pada Dunia Kerja Studi Terhadap Pekerja Warung Ayam Geprek Sa'i Di Jember**

sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini didukung oleh beberapa pihak, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan banyak terima kasih dan *jazâkumulloh khoir* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Win. Ushuluddin, M. Hum., selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan serta arahan.
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Muhammad Uzaer Damairi, Lc. M.Th.I., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama pembuatan skripsi ini.

6. Kiai Haji Muhammad Syarif Toyiyib Mubarak S.Ag.,M.Pd dan Ustadz Muhamad Ali Muhtar M.Ag dan Juga Kiai Haji Abdul Muqit M,Pd yang berkontribusi besar dalam membesarkan dan membina saya
7. Teman-teman seperjuangan program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, lintas prodi maupun alumni), yang membantu penyelesaian tugas akhir penulis baik berupa peminjaman buku dan waktunya maupun kontribusi lain dalam pelaksanaan seminar proposal hingga selesainya pelaksanaan sidang.
8. SPV dan Karyawan Warung Makan Ayam Geprek Sa'i cabang Kencong Jember, Tegal Besar Jember, Kalisat Jember dan Mastrip Jember yang mendukung serta sabar untuk meluangkan waktunya untuk penyelesaian skripsi ini
9. Semua Asatidz khususnya Ustadz Muhamad Ali Muhtar yang telah menemani saya siang dan malam juga santri Al-Inaroh dan Al-Inayah yang telah menemani saya dalam proses belajar mengajar
10. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Baihaqi Zhandhoz, 2025 “Pengalaman Spiritual Dan Penerapan Nilai-nilai Al-qur'an Pada Dunia Kerja, Studi Terhadap Pekerja Warung Ayam Geprek Sa'i Di Jember”

Kata Kunci: Pengalaman Spiritual, Nilai-Nilai Al-Qur'an, Dunia Kerja

Dalam dunia kerja modern, spiritualitas seringkali terpinggirkan dari praktik manajerial dan operasional. Padahal, dalam Islam, seluruh aktivitas kehidupan, termasuk bekerja, dapat bernilai ibadah jika dilandasi dengan niat yang benar dan dijalankan sesuai syariat. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama pada usaha kecil seperti Ayam Geprek Sa'i yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam budaya kerjanya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian merumuskan masalah: bagaimana *Living Value* berbasis spiritualitas Islam diterapkan di lingkungan kerja Ayam Geprek Sa'i, dan bagaimana relevansinya jika ditinjau dari nilai-nilai Al-Qur'an, pendapat ulama, serta teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Fokus penelitian ini ialah: 1. Bagaimana praktek dan penerapan nilai-nilai Al-Qu'ran yang dilakukan pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i. 2. Apa tujuan praktek spiritual dalam lingkungan kerja yang dilakukan oleh pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i. 3. Bagaimana pengalaman spiritual pekerja dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan pengalaman spiritual pekerja dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i. 2. Mendeskripsikan implikasi penerapan nilai-nilai Al-Qur'an terhadap etika dan produktivitas kerja. 3. Mendeskripsikan peran *Living Qur'an* dalam membentuk budaya kerja yang harmonis dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan karyawan, observasi langsung aktivitas kerja, dan dokumentasi praktik-praktik religius yang berlangsung di tempat kerja. Analisis dilakukan dengan mencocokkan praktik di lapangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, pandangan para ulama, serta teori kebutuhan Abraham Maslow, khususnya pada tingkat aktualisasi diri dan transendensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja Ayam Geprek Sa'i secara konsisten menjalankan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, tawakal, amanah, shalat berjamaah, serta pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap Jumat. Budaya kerja ini membentuk lingkungan yang harmonis, penuh makna, dan mendorong pertumbuhan ruhani. Dalam kerangka Abraham Maslow, praktik ini memenuhi kebutuhan tertinggi yaitu spiritual-transendental. Selain meningkatkan produktivitas, nilai-nilai ini memperkuat kontrol diri, loyalitas, dan rasa memiliki terhadap tempat kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa spiritualitas Islam dapat dihidupkan dalam dunia kerja secara nyata dan menjadi model inspiratif bagi pelaku UMKM lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	40

C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data	42
E. Keabsahan Data.....	44
F. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	46
A. Biografi Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i.....	46
B. Struktur Organisasi.....	48
C. Praktek Dan Penerapan Nilai Nilai Alqur'an Yang Dilakukan Pekerja Ayam Warung Ayam Geprek Sa'i	50
D. Tujuan Praktek Spiritual Dalam Lingkungan Kerja Yang Dilakukan Oleh Pekerja Warung Ayam Geprek Sa'i.....	75
E. Pengalaman Spiritual Pekerja Dalam Menerapkan Nilai Nilai Al Qur'an Di Warung Ayam Geprek Sa'i.....	91
F. Hasil Temuan	106
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
DOKUMENTASI.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	21
Tabel 4.1. Struktur organisasi Warung Makan Ayam Geprek Sa'i Kecamatan Kencong.....	49
Tabel 4.2. Struktur organisasi Warung Makan Ayam Geprek Sa'I Kecamatan Tegal Besar	49
Tabel 4.3. Struktur organisasi Warung Makan Ayam Geprek Sa'i Kecamatan Kalisat.....	49
Tabel 4.4 Kegiatan Karyawan Warung Ayam Geprek Sa'I.....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Kegiatan Tadarus Al Qur'an	78
4.2 Gambar Pembacaan QS AL Waqiah.....	88
4.3 Foto kegiatan shalat berjamaah	91
4.4 Foto kegiatan tadarus	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hubungan antara religiusitas dan dunia kerja telah lama dibahas, terutama dalam sejarah perkembangan bisnis di Indonesia. Bisnis cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual seiring globalisasi, tetapi agama Islam sebagai agama mayoritas masih memiliki pengaruh yang kuat di lingkungan lokal.² Sebaliknya, dengan munculnya tren bisnis berbasis etika dan tanggung jawab sosial, spiritualisme dalam dunia kerja mulai mendapat perhatian. Sebagai bagian dari industri kuliner yang terus berkembang, Warung Makan Ayam Geprek Sa'i berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai Islami dalam operasinya. Penerapan nilai-nilai spiritual sering kali menjadi salah satu cara untuk memberikan panduan moral bagi individu maupun kelompok di tempat kerja. Pendekatan spiritual telah dimasukkan ke dalam rutinitas harian banyak bisnis atau tempat kerja untuk meningkatkan produktivitas, kepuasan karyawan, dan keharmonisan dalam organisasi. Di warung makan Ayam Geprek Sa'i, karyawan diharuskan membaca Al-Qur'an, melakukan shalat dhuha, dan sholat fardhu berjamaah, dan melakukan aktivitas ibadah lainnya, seperti membaca Asmaul Husna dan Surat Al-Waqi'ah pada hari Jumat. Hal tersebut adalah salah satu fenomena spiritual yang menarik dalam konteks dunia kerja.

² Sutanto, H., & Wibowo, A. . *Religiusitas dan Dunia Kerja: Dampak Globalisasi terhadap Praktik Bisnis di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2021, 245-263.

Praktik-praktik ini tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan pekerja kepada Allah SWT, akan tetapi juga merupakan cara untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam dunia kerja. Dari perspektif Qur'an yang hidup, tindakan tersebut menunjukkan bagaimana nilai-nilai kitab suci dapat ditafsirkan dan diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan bisnis.

Korelasinya antara religiusitas dan bisnis menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Bisnis Warung Makan Ayam Geprek Sa'i dapat melihat penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam cara pekerja bertindak, melayani pelanggan, dan menjaga integritas di tempat kerja. Pribadi dan budaya organisasi dipengaruhi oleh spiritualitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana spiritualitas dalam pekerjaan dapat membentuk etos kerja yang lebih baik, meningkatkan keharmonisan pekerja, dan pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan bisnis secara keseluruhan.³

hubungan antara nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, khususnya bagi karyawan Warung Makan Ayam Geprek Sa'i. Industri kuliner berkembang pesat di era modern, tetapi etika dan moral sering diabaikan dalam bisnis. Dengan demikian, fenomena ini membuat penelitian tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat dihidupkan kembali dan diintegrasikan dalam operasi bisnis sangat penting. Salah satu bisnis kuliner, Warung Makan Ayam Geprek Sa'i, memberikan studi kasus yang menarik untuk melihat bagaimana karyawannya mengalami

³ Husain, A., & Samsudin, A. . *Pengaruh Agama terhadap Etika Bisnis: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Studi Islam dan Bisnis, (2019) 89-104.

pengalaman spiritual yang terkait dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan bagaimana hal itu berdampak pada pekerjaan mereka..⁴

Studi ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana karyawan di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i, yang merupakan bagian dari masyarakat muslim, memasukkan ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Studi ini juga menyelidiki bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan etika kerja, produktivitas, dan hubungan antar pekerja.⁵ Studi Qur'an hidup menawarkan perspektif tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi juga dihidupkan dan diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk di dalam tempat kerja.

Spiritualitas sering kali terabaikan di tempat kerja saat ini, terutama di industri yang kompetitif seperti kuliner. Dengan memfokuskan pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja, penelitian ini mengisi celah tersebut. Mengingat banyaknya orang muslim di Indonesia yang bekerja di berbagai industri, penting untuk melihat bagaimana mereka menginternalisasi dan menerapkan ajaran agama dalam konteks pekerjaan mereka. Hal ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana Iman dapat mempengaruhi dinamika tempat kerja, meningkatkan interaksi sosial, dan meningkatkan etos kerja.⁶

⁴ Arifin, Z., & Nurhayati, M. . *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Dunia Kerja: Studi Kasus pada Industri Kuliner di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, (2020), 134-151.

⁵ Hasan, S.. *Living Qur'an: Pengaruh Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Kerja dan Etika Bisnis*. Jurnal Studi Islam dan Ekonomi, (2021), 102-118.

⁶ Abdullah, I., & Kurniawan, F. *Pengaruh Ajaran Al-Qur'an terhadap Etos Kerja dalam Sektor Bisnis di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis Islam, (2021)., 150-167.

Meskipun seluruh outlet Ayam Geprek Sa'i di Indonesia menerapkan rutinitas budaya spiritual yang seragam, penelitian ini berfokus pada outlet Jember karena Jember memiliki karakter sosial, tenaga kerja, dan lingkungan budaya yang berbeda dibandingkan daerah lain. Jember dikenal sebagai wilayah dengan pengaruh pesantren yang kuat dan interaksi sosial yang cenderung religius, sehingga penerapan budaya spiritual perusahaan berpotensi memiliki makna yang lebih mendalam bagi para pekerjanya. Faktor ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana nilai-nilai spiritual yang sifatnya standar perusahaan justru bertransformasi dan diserap sesuai konteks sosial masyarakat Jember. Hal ini menjadikan outlet Jember sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji bagaimana budaya spiritual yang sama menghasilkan pengalaman spiritual yang berbeda berdasarkan lingkungan sosialnya.

Selain itu, dinamika pekerja di outlet Jember yang sebagian besar merupakan generasi muda, mahasiswa, atau individu yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan menjadikannya berbeda dari outlet di wilayah metropolitan seperti Surabaya atau Jakarta yang cenderung didominasi pekerja dengan ritme kerja tinggi dan latar belakang sosial yang lebih heterogen. Perbedaan karakter tenaga kerja dan tekanan lingkungan ini dapat memengaruhi cara pekerja menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas kerja mereka. Oleh karena itu, penelitian di outlet Jember tidak hanya memberikan gambaran mengenai penerapan budaya spiritual perusahaan, tetapi juga menunjukkan bagaimana konteks lokal membentuk, memperkaya,

atau bahkan memodifikasi pengalaman spiritual tersebut. Temuan dari Jember ini dapat menjadi pembanding penting untuk memahami variasi penerapan nilai spiritual di berbagai daerah.

Kajian tentang *Living Qur'an* belum banyak dilakukan dalam konteks bisnis, terutama di bisnis kecil dan menengah seperti Warung Makan Ayam Geprek Sa'i. Penelitian ini tidak hanya mengembangkan teori tentang *Living Qur'an* tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang sangat relevan. Studi ini akan meningkatkan penelitian sebelumnya tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan profesional dan akan memberi tahu para akademisi, praktisi bisnis, dan komunitas muslim tentang pentingnya mengintegrasikan spiritualitas ke dalam dunia kerja.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah penerapan nilai-nilai Al-Qur'an mengubah etika kerja, hubungan antar karyawan, dan produktivitas di tempat kerja. Dalam lingkungan bisnis yang seringkali berpusat pada keuntungan, sangat penting untuk memastikan bahwa aspek spiritual dan etika kehidupan manusia dan kesuksesan bisnis terus dipelajari. Dengan menerapkan nilai-nilai Qur'ani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan harmoni di tempat kerja, baik dari segi moralitas maupun profesionalitas.

Kajian metodologis atas penafsiran al-Qur'an menegaskan bahwa tidak hanya teks dan makna yang menjadi objek studi, melainkan juga kerangka

⁷ Nasution, M., & Fahmi, H. . *Living Qur'an dalam Praktik Bisnis: Pengembangan Teori dan Aplikasinya pada Sektor Bisnis Kecil dan Menengah*. Jurnal Studi Islam dan Ekonomi, (2021), 120-135.

paradigmatis yang digunakan oleh penafsir dalam menyusun interpretasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Uun Yusufa, dalam tulisannya tentang “Kerangka Paradigmatis Metode Tafsir Tematik Akademik”, ia menegaskan bahwa penafsiran tematik akademik dibentuk oleh asumsi-asumsi mendasar seperti al-Qur’an sebagai petunjuk (huda), kesatuan tema al-Qur’an, tekstualitas dan historisitas al-Qur’an, serta al-Qur’an sebagai subjek penelitian kualitatif.¹ Dengan memahami bahwa kerangka tersebut juga memengaruhi bagaimana nilai-nilai al-Qur’an diterapkan dalam budaya kerja, penelitian ini memilih untuk menganalisis pengalaman spiritual pekerja di tempat kerja sebagai manifestasi konkret dari kerangka interpretatif yang lebih luas bahwa nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi diwujudkan dalam rutinitas kerja sehari-hari.⁸

Penelitian ini penting karena menghadirkan studi fenomenologis mendalam tentang pengalaman spiritual pekerja di dunia kerja kontemporer. Studi ini menawarkan perspektif alternatif tentang bagaimana nilai-nilai agama khususnya Al-Qur'an masih relevan dan dapat diterapkan di tempat kerja dalam dunia yang semakin sekuler. Studi ini juga menambah literatur tentang spiritualitas di tempat kerja, yang seringkali kurang dalam konteks Indonesia, terutama di bisnis kecil seperti Warung Makan Ayam Geprek Sa'i.⁹

Salah satu alasan tambahan adalah bahwa penelitian ini dapat menawarkan pengetahuan yang dapat digunakan oleh bisnis untuk

⁸ Uun Yusufa, “Kerangka Paradigmatis Metode Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi UIN Yogyakarta dan Jakarta”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4 No. 2 (2015): 191-214

⁹ Mulia, F. . *Spiritualitas dalam Dunia Kerja: Perspektif Islam dan Pengalaman Pekerja di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Ekonomi Islam, (2019), 45-62.

membangun lingkungan kerja yang lebih etis dan harmonis. Pelaku bisnis dapat membuat strategi yang lebih berkelanjutan dan berbasis nilai dengan memahami manfaat penerapan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal tersebut akan memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Dari latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

B. Fokus Penelitian

1. Apa tujuan praktek spiritual dalam lingkungan kerja yang dilakukan oleh pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i di Jember
2. Bagaimana pengalaman spiritual pekerjaan pekerja dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di Warung Makan Geprek Sa'I di Jember
3. Bagaimana praktek dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang dilakukan pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i di Jember

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tujuan praktek spiritual dalam lingkungan kerja yang dilakukan oleh pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i di Jember
2. Mendeskripsikan pengalaman spiritual pekerjaan pekerja dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di Warung Makan Geprek Sa'i di Jember
3. Mendeskripsikan praktek dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang dilakukan pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i di Jember

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini ditulis dengan harapan bahwa akan bermanfaat bagi beberapa hal yang terkait. Misalnya, peneliti berharap dapat memberikan pedoman

praktis bagi bisnis, khususnya bisnis kuliner, tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an untuk meningkatkan produktivitas dan etika kerja. Ada dua jenis keuntungan dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Penelitian tentang Konsep *Living Qur'an* dalam Dunia Kerja akan meningkatkan pemahaman kita tentang konsep *Living Qur'an*, khususnya dalam konteks dunia kerja. Penelitian ini akan membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diintegrasikan dan dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari di tempat kerja, serta bagaimana hal ini berdampak pada perilaku dan etika pekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Agar penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kualitatif fenomenologis dan memperluas pengetahuan tentang Qur'an hidup.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Peneliti berharap proyek penelitian ini akan memberikan referensi dalam penulisan ilmiah, terutama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Dan juga akan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan atau penelitian yang lebih objektif.

E. Definisi Istilah

1. Studi fenomenologis adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berpusat pada pemahaman pengalaman subjektif individu dengan tujuan

untuk menentukan makna yang diberikan individu terhadap fenomena tertentu. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah pengalaman spiritual karyawan Warung Makan Ayam Geprek Sa'i.

2. Pengalaman Spiritual: Suatu keadaan atau perasaan yang mendalam tentang hubungan seseorang dengan aspek spiritual atau ilahi. Dan dapat mencakup pengalaman meditasi, refleksi, atau praktik keagamaan yang berdampak pada perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di tempat kerja.¹⁰
3. *Living Qur'an*: Ide yang membahas bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks sosial dan profesional. Hal ini menekankan pentingnya menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam tindakan dan perilaku seseorang.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam Bab I, ada pendahuluan dan latar belakang pemilihan judul. Kemudian ada fokus penelitian yang akan dibahas dalam skripsi dan bagaimana penulis berusaha untuk tetap fokus. Selanjutnya ada tujuan dan keuntungan penulisan skripsi, definisi istilah, dan penjelasan tentang judul skripsi. Terakhir, ada pembahasan sistematis yang menjelaskan proses pemilihan judul.

¹⁰ Anthony de Mello, *Sadhana: Sebuah Jalan menuju Pemusatan Diri* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), . 25.

¹¹ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan 1999,). 115.

Dalam bab kedua, penelitian sebelumnya dibahas. Penelitian sebelumnya mencakup studi literatur atau penelitian sebelumnya yang menjelaskan hasil penelitian dan menjelaskan bagaimana judul penelitian dan penelitian sebelumnya sebanding dan berbeda. Selanjutnya, penelitian teori tentang *Living Qur'an* dan Abraham Maslow.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian dan membahas jenis penelitian kualitatif sumber data primer dan sekunder. Dan kemudian membahas metode pengumpulan data, yang mencakup tiga metode, yaitu wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yang kemudian memastikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, dan penelitian kualitatif tentang sumber data primer dan sekunder

Bab keempat membahas sejarah Warung Makan Ayam Geprek Sa'i, bagaimana pegawai internalisasi nilai-nilai Al-Quran, dan hasil penelitian.

Penutup penelitian terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi dalam bab kelima.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Syaifullah Achmad, 2023, Skripsi, *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS SPIRITUAL COMPANY DI NAMU TUANG CAFÉ & RESTO SUKABUMI*¹², Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia di Namu Tuang Café & Resto Sukabumi telah dilaksanakan melalui berbagai fungsi MSDM seperti perencanaan, rekrutmen, seleksi, kontrak kerja, penilaian kerja, kompensasi, dan pemberhentian, meskipun tahap pelatihan dan pengembangan belum berjalan optimal karena faktor operasional perusahaan yang masih baru. Selain itu, penerapan program *spiritual company* terbukti memberikan dampak signifikan terhadap karyawan melalui penguatan tiga nilai utama: akidah, ibadah, dan akhlak. Aktivitas seperti tadarus, kajian keagamaan, dan pembinaan akhlak mampu meningkatkan kualitas ibadah, kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kenyamanan batin, serta etos kerja karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Program ini juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis dengan menjadikan kerja sebagai bentuk ibadah dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Terdapat beberapa kesamaan penting antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang “Pengalaman Spiritual dan

¹²<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/47079/19423080.pdf?sequence=1&isAllo wed=y>

Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Dunia Kerja Pekerja Ayam Geprek Sa'i di Jember". Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi untuk menggali pengalaman religius karyawan dalam bekerja. Fokus utama kedua penelitian juga sama, yaitu menilai bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan praktik keagamaan diintegrasikan dalam aktivitas kerja sehingga membentuk etos kerja yang baik, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Pada dua penelitian tersebut, tempat kerja bukan hanya dilihat sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai ruang spiritual yang membentuk kesadaran ibadah dan akhlak pekerja. Sama halnya dengan Ayam Geprek Sa'i, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga menekankan bahwa aktivitas keagamaan dan rutinitas spiritual membawa pengaruh langsung terhadap kenyamanan batin, motivasi kerja, serta hubungan antarpekerja.

Perbedaan mendasar terletak pada fokus objek dan sudut kajian. Skripsi Namu Tuang Café & Resto Sukabumi berfokus pada *penerapan manajemen sumber daya manusia berbasis spiritual company*, sehingga struktur analisisnya menitikberatkan pada fungsi-fungsi MSDM seperti rekrutmen, seleksi, kontrak kerja, penilaian, dan kompensasi, kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual perusahaan Sementara skripsi peneliti lebih menekankan pengalaman spiritual karyawan secara personal serta bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dihayati dalam aktivitas kerja sehari-hari, bukan pada sistem manajemen. Penelitianmu lebih dekat pada konsep

living Qur'an dan pengalaman batin pekerja, sedangkan skripsi Namu Tuang lebih bersifat struktural-institusional. Selain itu, penelitian kamu menggunakan konteks Ayam Geprek Sa'i yang memiliki budaya kerja dan pendekatan spiritual khas, sedangkan skripsi ini berorientasi pada program spiritual company yang terstruktur, rutin, dan dikelola oleh pembimbing khusus.

2. Dania Intan Prawesti, 2023, Skripsi, *PENINGKATAN KINERJA SDM MELALUI WORKPLACE SPIRITUALITY DAN KEPEMIMPINAN SPIRITUAL YANG DIMEDIASI OLEH DISIPLIN KERJA PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH*,¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik jual beli ikan asin di Desa Kalibuntu masih menyisakan sejumlah persoalan etis dalam proses transaksi. Temuan utama penelitian ini adalah adanya beberapa praktik yang tidak sesuai dengan prinsip jual beli dalam Islam, terutama terkait *gharar* dan ketidakjelasan kualitas barang. Para nelayan dan pedagang sering melakukan transaksi tanpa memastikan kualitas barang secara transparan, seperti kondisi ikan asin yang tidak seragam serta adanya perbedaan kualitas antara barang yang ditawarkan dan barang yang diterima pembeli. Penelitian juga menemukan bahwa sebagian pedagang belum sepenuhnya memahami aturan fiqh muamalah mengenai keharusan kejelasan objek dan kadar kerelaan dalam jual beli, sehingga berpengaruh pada munculnya praktik ketidakadilan dalam transaksi.

¹³ *Repository Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang*

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan skripsi peneliti yang membahas “Pengalaman Spiritual dan Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur’an pada Dunia Kerja Pekerja Ayam Geprek Sa’i.” Keduanya sama-sama menggunakan perspektif Islam sebagai kacamata analisis utama, khususnya dalam menilai perilaku dan proses di lingkungan kerja atau kegiatan ekonomi. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran Al-Qur’an yang harus diterapkan dalam aktivitas kerja maupun transaksi. Baik dalam konteks jual beli ikan asin maupun dalam rutinitas kerja di Ayam Geprek Sa’i, dua-duanya melihat bahwa praktik yang sesuai nilai-nilai Qur’ani akan menghasilkan kualitas kerja dan relasi antarmanusia yang lebih adil dan bermoral

Perbedaan paling mendasar terletak pada fokus dan ruang lingkup kajian. Skripsi berfokus pada analisis hukum Islam terhadap praktik jual beli, sehingga titik berat pembahasannya berada pada kesesuaian akad, objek transaksi, serta etika fiqh muamalah antara penjual dan pembeli ikan asin. Sementara skripsi peneliti lebih fokus pada pengalaman spiritual karyawan serta bagaimana nilai-nilai Al-Qur’an dihayati dalam proses kerja sehari-hari di lingkungan warung makan. Penelitian berorientasi pada aspek transaksi ekonomi dan hukum syariah, sedangkan penelitianmu lebih menyoroti aspek batin, religiusitas, budaya kerja, dan nilai-nilai spiritual yang membentuk etos kerja. Dengan kata lain, skripsi ini bersifat

normatif-fiqh, sedangkan skripsimu bersifat fenomenologis dan berfokus pada *living Qur'an* dalam pekerjaan.

3. Aldi Abdul Ghofar, 2018, *MANAJEMEN SPIRITUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN IGA BAKAR MAS GIRI CABANG PURWOKERTO*¹⁴, Hasil temuan bahwa aktivitas bisnis pada Iga Bakar Mas Giri dipahami sebagai bagian dari *tijarah* (perniagaan) dengan Allah, sehingga seluruh kegiatan perusahaan—mulai dari motivasi usaha, proses kerja, hingga output layanan—diarahkan untuk merealisasikan nilai-nilai Islam secara total. Pekerjaan dipandang sebagai bentuk *jihad*, karena dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan, serta berlandaskan iman yang terimplementasi melalui tindakan nyata. Peneliti menemukan bahwa perusahaan menerapkan tiga pilar utama: (1) motivasi usaha harus diniatkan sebagai ketaatan kepada Allah, (2) proses kerja harus berjalan secara *Islamiyah* sesuai nilai syariat, dan (3) output usaha harus membawa manfaat dan kebenaran bagi masyarakat. Konsep ini dipertegas melalui wawancara dengan pihak manajemen Wong Solo Group yang menekankan bahwa berdagang merupakan tradisi kenabian dan profesi terbaik menurut pandangan Rasulullah SAW.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti terutama dalam memandang dunia kerja sebagai ruang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah praktis. Keduanya menekankan bahwa pekerjaan bukan

¹⁴ <https://repository.uinsaizu.ac.id/4229/>

sekadar aktivitas ekonomi, tetapi bagian dari pengabdian spiritual kepada Allah yang tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap melayani dengan akhlak yang baik. Penelitian ini memaknai pekerjaan sebagai *jihad*, sementara skripsi peneliti juga menggali bagaimana pekerja Ayam Geprek Sa'i memaknai aktivitas kerja sebagai ibadah dan pengalaman spiritual yang muncul dari penerapan nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama berorientasi pada penghayatan nilai keislaman dalam ruang kerja dan dampaknya terhadap perilaku pekerja.

Perbedaannya terletak pada fokus analisis dan pendekatan fenomenologis. Skripsi dalam lebih menekankan manajemen spiritual perusahaan, terutama bagaimana struktur organisasi dan filosofi bisnis Wong Solo Group membingkai usaha sebagai *tijarah* dengan Allah dan *jihad* dalam konteks kerja. Penekanannya lebih bersifat normatif-konseptual, menelaah nilai, motivasi, dan sistem usaha sebagai bagian dari dakwah transformatif berbasis spiritual. Sementara skripsimu berfokus pada pengalaman spiritual personal karyawan, menggali dimensi subjektif seperti perasaan religius, internalisasi nilai Al-Qur'an, pengalaman batin selama bekerja, serta bagaimana living Qur'an tercermin pada perilaku sehari-hari. Jadi, penelitianmu lebih mendalami sisi manusiawi dan pengalaman individu, bukan kerangka perusahaan.

4. Desty Maulina Pasaribu, Fendy Suhariadi, Seger Handoyo, 2023, Jurnal Psikoborneo, Jurnal Imiah Psikologi, *Analisis Spiritualitas Islam di*

*Tempat Kerja dan Etika Kerja Islam Terhadap OCB (Organizational Citizenship Behavior) Dalam Perspektif Islam*¹⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Desty Maulina Pasaribu, Fendy Suhariadi, dan Seger Handoyo (2023) menganalisis pengaruh Spiritualitas Islam di Tempat Kerja (*Islamic Spirituality in the Workplace* - ISW) dan Etika Kerja Islam (*Islamic Work Ethics* - IWE) terhadap Organizational Citizenship Behavior dalam Perspektif Islam (OCBIP) pada 150 guru sekolah Islam di Sidoarjo. Hasil analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari Spiritualitas Islam di Tempat Kerja dan Etika Kerja Islam terhadap OCBIP. Dari kedua variabel independen, Spiritualitas Islam di Tempat Kerja memiliki pengaruh yang lebih besar (kekuatan pengaruh 0,473) dibandingkan Etika Kerja Islam (kekuatan pengaruh 0,374) terhadap OCBIP. Lebih lanjut, dari dua dimensi Spiritualitas Islam di Tempat Kerja, dimensi Religiusitas adalah dimensi yang memiliki pengaruh paling besar (kekuatan pengaruh 0,445) terhadap OCBIP.

Persamaan utama antara penelitian ini terletak pada fokus variabel dan konteks Islami di tempat kerja. Penelitian yang diunggah secara eksplisit menguji variabel Spiritualitas Islam di Tempat Kerja (*Islamic Spirituality in the Workplace* - ISW) dan mendefinisikannya sebagai gambaran antara sistem keyakinan individu (religiusitas) dan implementasi dari sistem keyakinan agama Islam dalam bekerja. Hal ini sangat selaras

¹⁵ https://www.researchgate.net/publication/374674585_Analisis_Spiritualitas_Islam_di_Tempat_Kerja_dan_Etika_Kerja_Islam_Terhadap_OCB_Organizational_Citizenship_Behavior_Dalam_Perspektif_Islam

dengan konsep yang Anda teliti, yaitu "Pengalaman Spiritual" dan "Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an" pada dunia kerja, yang keduanya mencerminkan dimensi spiritual dan religius dalam konteks pekerjaan. Kedua penelitian juga memiliki latar belakang pada organisasi yang dijalankan oleh Muslim (sekolah Islam dalam file yang diunggah), menunjukkan kesamaan fokus pada *Muslim Worldview* yang tidak memisahkan urusan dunia dan akhirat dalam nilai yang dimiliki oleh Muslim.

Perbedaan mendasar dari penelitian yang diunggah dengan judul skripsi Anda terletak pada variabel dependen dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian dalam file berfokus pada analisis kuantitatif untuk menguji pengaruh Spiritualitas Islam di Tempat Kerja (variabel independen) terhadap *Organizational Citizenship Behavior dalam Perspektif Islam* (OCBIP, variabel dependen). Sementara itu, judul skripsi Anda menyiratkan fokus pada studi deskriptif atau kualitatif ("Studi terhadap Pekerja..."), yang kemungkinan bertujuan untuk mendalami dan mendeskripsikan bagaimana pengalaman spiritual dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an (yang menjadi fokus utama) benar-benar dihayati dan diimplementasikan oleh pekerja. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda, yaitu guru sekolah Islam di Sidoarjo dalam penelitian yang diunggah, berbanding terbalik dengan pekerja warung Ayam Geprek Sa'i di Jember dalam penelitian Anda.

5. Hadi Peristiwa, Jurnal Islamiconomic Vol.6 No.1 Januari-Juni 2015, *PARADIGMA MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS SPIRITUAL (SPIRITUAL BASED HUMAN RESOURCES MANAGEMENT) TERHADAP KORPORASI*¹⁶. Kajian ini berargumen bahwa model Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) konvensional bersifat parsial, materialistis, dan hanya memandang manusia sebagai makhluk ekonomi, yang mana kondisi ini menimbulkan banyak perilaku karyawan yang tidak religius atau sekuler. Oleh karena itu, penelitian ini memperkenalkan konsep terpadu Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Spiritual (MSDMBS), yang menggabungkan manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual. Dalam kerangka ini, perilaku orang dalam bekerja dan berorganisasi dipandang sebagai aktualisasi diri yang bersumber pada motivasi internal, didasari keyakinan bahwa setiap prestasi kerja adalah bagian dari ibadah yang berkualitas. Implementasi MSDMBS ini diharapkan dapat membuat karyawan lebih efektif karena mereka melihat pekerjaan sebagai upaya peningkatan spiritualitas, bukan sekadar alat untuk memperoleh uang.

Persamaan utama antara penelitian konseptual ini dengan judul skripsi Anda terletak pada fokus variabel sentral, yaitu integrasi spiritualitas dan nilai-nilai agama dalam konteks kerja. Kajian yang diunggah secara tegas membahas MSDM Berbasis Spiritual, yang secara esensial adalah implementasi nilai-nilai suci dan ketuhanan dalam proses

¹⁶ <https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/download/27/28>

kerja. Konsep ini sangat relevan dan sejalan dengan variabel utama skripsi Anda, yaitu "Pengalaman Spiritual" dan "Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an," di mana nilai-nilai Al-Qur'an menjadi fondasi utama dari spiritualitas Islami di tempat kerja. Kedua kajian ini berpusat pada upaya pergeseran pandangan bahwa bekerja harus dimaknai sebagai bagian dari ibadah dan didorong oleh motivasi internal yang religius.

Perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada sifat, metodologi, dan objek studi. Penelitian yang diunggah merupakan kajian konseptual-normatif yang menjelaskan dan menganalisis paradigma baru MSDMBS pada level korporasi secara umum, dengan fokus pada kerangka manajemen organisasi. Sementara itu, skripsi Anda ("STUDI TERHADAP PEKERJA") mengarah pada penelitian empiris, kemungkinan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana "Pengalaman Spiritual" dan "Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an" benar-benar dihayati dan diimplementasikan pada tingkat individu oleh sekelompok pekerja spesifik di Warung Ayam Geprek Sa'i di Jember. Dengan demikian, penelitian Anda bersifat lebih mikro dan fokus pada praktik serta pengalaman subjektif, sedangkan penelitian dalam file bersifat lebih makro dan berfokus pada kerangka teori manajemen.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaifullah Achmad, Skripsi, 2023, <i>MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS SPIRITUAL COMPANY DI NAMU TUANG CAFÉ & RESTO SUKABUMI</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia di Namu Tuang Café & Resto Sukabumi telah dilaksanakan melalui berbagai fungsi MSDM seperti perencanaan, rekrutmen, seleksi, kontrak kerja, penilaian kerja, kompensasi, dan pemberhentian, meskipun tahap pelatihan dan pengembangan belum berjalan optimal karena faktor operasional perusahaan yang masih baru. Selain itu, penerapan program <i>spiritual company</i> terbukti memberikan dampak signifikan terhadap karyawan melalui penguatan tiga nilai utama: akidah, ibadah, dan akhlak. Aktivitas seperti tadarus, kajian keagamaan, dan pembinaan akhlak mampu meningkatkan kualitas ibadah, kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kenyamanan batin, serta etos kerja karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Program ini juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis dengan menjadikan kerja sebagai bentuk ibadah dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT.	terdapat beberapa kesamaan penting antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang “Pengalaman Spiritual dan Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur’an pada Dunia Kerja Pekerja Ayam Geprek Sa’i di Jember”. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi untuk menggali pengalaman religius karyawan dalam bekerja. Fokus utama kedua penelitian juga sama, yaitu menilai bagaimana nilai-nilai Al-Qur’an dan praktik keagamaan diintegrasikan dalam aktivitas kerja sehingga membentuk etos kerja yang baik, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Pada dua penelitian tersebut, tempat kerja bukan hanya dilihat sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai ruang	Perbedaan mendasar terletak pada fokus objek dan sudut kajian. Skripsi Namu Tuang Café & Resto Sukabumi berfokus pada <i>penerapan manajemen sumber daya manusia berbasis spiritual company</i> , sehingga struktur analisisnya menitikberatkan pada fungsi-fungsi MSDM seperti rekrutmen, seleksi, kontrak kerja, penilaian, dan kompensasi, kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual perusahaan. Sementara skripsi peneliti lebih menekankan pengalaman spiritual karyawan secara personal serta bagaimana nilai-nilai Al-Qur’an dihayati dalam aktivitas kerja sehari-hari, bukan pada sistem manajemen. Penelitianmu lebih dekat pada konsep <i>living Qur’an</i> dan pengalaman batin pekerja, sedangkan skripsi Namu Tuang lebih bersifat struktural-

			<p>spiritual yang membentuk kesadaran ibadah dan akhlak pekerja. Sama halnya dengan Ayam Geprek Sa'i, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga menekankan bahwa aktivitas keagamaan dan rutinitas spiritual membawa pengaruh langsung terhadap kenyamanan batin, motivasi kerja, serta hubungan antarpekerja.</p>	<p>institusional. Selain itu, penelitian kamu menggunakan konteks Ayam Geprek Sa'i yang memiliki budaya kerja dan pendekatan spiritual khas, sedangkan skripsi ini berorientasi pada program spiritual company yang terstruktur, rutin, dan dikelola oleh pembimbing khusus.</p>
2.	<p>Dania Intan Prawesti, 2023, Skripsi, <i>PENINGKATAN KINERJA SDM MELALUI WORKPLACE SPIRITUALITY DAN KEPEMIMPINAN SPIRITUAL YANG DIMEDIASI OLEH DISIPLIN KERJA PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH,</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik jual beli ikan asin di Desa Kalibuntu masih menyisakan sejumlah persoalan etis dalam proses transaksi. Temuan utama penelitian ini adalah adanya beberapa praktik yang tidak sesuai dengan prinsip jual beli dalam Islam, terutama terkait <i>gharar</i> dan ketidakjelasan kualitas barang. Para nelayan dan pedagang sering melakukan transaksi tanpa memastikan kualitas barang secara transparan, seperti kondisi ikan asin yang tidak seragam serta adanya perbedaan kualitas antara barang yang ditawarkan dan barang yang diterima pembeli. Penelitian juga menemukan bahwa sebagian pedagang belum sepenuhnya memahami aturan fiqh muamalah mengenai keharusan</p>	<p>Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan skripsi peneliti yang membahas "Pengalaman Spiritual dan Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Dunia Kerja Pekerja Ayam Geprek Sa'i." Keduanya sama-sama menggunakan perspektif Islam sebagai kacamata analisis utama, khususnya dalam menilai perilaku dan proses di lingkungan kerja atau kegiatan ekonomi. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab</p>	<p>Perbedaan paling mendasar terletak pada fokus dan ruang lingkup kajian. Skripsi berfokus pada analisis hukum Islam terhadap praktik jual beli, sehingga titik berat pembahasannya berada pada kesesuaian akad, objek transaksi, serta etika fiqh muamalah antara penjual dan pembeli ikan asin. Sementara skripsi peneliti lebih fokus pada pengalaman spiritual karyawan serta bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dihayati dalam proses kerja sehari-hari di lingkungan warung makan. Penelitian</p>

		kejelasan objek dan kadar kerelaan dalam jual beli, sehingga berpengaruh pada munculnya praktik ketidakadilan dalam transaksi.	sebagai bagian dari ajaran Al-Qur'an yang harus diterapkan dalam aktivitas kerja maupun transaksi. Baik dalam konteks jual beli ikan asin maupun dalam rutinitas kerja di Ayam Geprek Sa'i, dua-duanya melihat bahwa praktik yang sesuai nilai-nilai Qur'ani akan menghasilkan kualitas kerja dan relasi antarmanusia yang lebih adil dan bermoral	berorientasi pada aspek transaksi ekonomi dan hukum syariah, sedangkan penelitianmu lebih menyoroti aspek batin, religiusitas, budaya kerja, dan nilai-nilai spiritual yang membentuk etos kerja. Dengan kata lain, skripsi ini bersifat normatif-fiqh, sedangkan skripsimu bersifat fenomenologis dan berfokus pada <i>living Qur'an</i> dalam pekerjaan.
3.	ALDI ABDUL GHOFAR, 2018, <i>MANAJEMEN SPIRITUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN IGA BAKAR MAS GIRI CABANG PURWOKERTO</i> ,	Hasil temuan bahwa aktivitas bisnis pada Iga Bakar Mas Giri dipahami sebagai bagian dari <i>tijarah</i> (perniagaan) dengan Allah, sehingga seluruh kegiatan perusahaan mulai dari motivasi usaha, proses kerja, hingga output layanan diarahkan untuk merealisasikan nilai-nilai Islam secara total. Pekerjaan dipandang sebagai bentuk <i>jihad</i> , karena dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan, serta berlandaskan iman yang terimplementasi melalui tindakan nyata. Peneliti menemukan bahwa perusahaan menerapkan tiga pilar utama: (1) motivasi usaha harus diniatkan sebagai ketaatan kepada Allah, (2) proses kerja harus berjalan secara <i>Islamiyah</i> sesuai nilai	Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti terutama dalam memandang dunia kerja sebagai ruang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah praktis. Keduanya menekankan bahwa pekerjaan bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi bagian dari pengabdian spiritual kepada Allah yang tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap melayani dengan akhlak yang baik. Penelitian ini memaknai pekerjaan sebagai <i>jihad</i> ,	Perbedaannya terletak pada fokus analisis dan pendekatan fenomenologis. Skripsi dalam lebih menekankan manajemen spiritual perusahaan, terutama bagaimana struktur organisasi dan filosofi bisnis Wong Solo Group membingkai usaha sebagai <i>tijarah</i> dengan Allah dan <i>jihad</i> dalam konteks kerja. Penekanannya lebih bersifat normatif-konseptual, menelaah nilai, motivasi, dan sistem usaha sebagai bagian dari dakwah transformatif

		syariat, dan (3) output usaha harus membawa manfaat dan kebenaran bagi masyarakat. Konsep ini dipertegas melalui wawancara dengan pihak manajemen Wong Solo Group yang menekankan bahwa berdagang merupakan tradisi kenabian dan profesi terbaik menurut pandangan Rasulullah SAW.	sementara skripsi peneliti juga menggali bagaimana pekerja Ayam Geprek Sa'i memaknai aktivitas kerja sebagai ibadah dan pengalaman spiritual yang muncul dari penerapan nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama berorientasi pada penghayatan nilai keislaman dalam ruang kerja dan dampaknya terhadap perilaku pekerja.	berbasis spiritual. Sementara skripsimu berfokus pada pengalaman spiritual personal karyawan, menggali dimensi subjektif seperti perasaan religius, internalisasi nilai Al-Qur'an, pengalaman batin selama bekerja, serta bagaimana living Qur'an tercermin pada perilaku sehari-hari. Jadi, penelitianmu lebih mendalami sisi manusiawi dan pengalaman individu, bukan kerangka perusahaan.
4.	Desty Maulina Pasaribu, Fendy Suhariadi, Seger Handoyo, 2023, Jurnal Psikoborneo, Jurnal Imiah Psikologi, <i>Analisis Spiritualitas Islam di Tempat Kerja dan Etika Kerja Islam Terhadap OCB (Organizational Citizenship Behavior) Dalam Perspektif Islam.</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Desty Maulina Pasaribu, Fendy Suhariadi, dan Seger Handoyo (2023) menganalisis pengaruh Spiritualitas Islam di Tempat Kerja (<i>Islamic Spirituality in the Workplace</i> - ISW) dan Etika Kerja Islam (<i>Islamic Work Ethics</i> - IWE) terhadap Organizational Citizenship Behavior dalam Perspektif Islam (OCBIP) pada 150 guru sekolah Islam di Sidoarjo. Hasil analisis data menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari	Persamaan utama antara penelitian ini terletak pada fokus variabel dan konteks Islami di tempat kerja. Penelitian yang diunggah secara eksplisit menguji variabel Spiritualitas Islam di Tempat Kerja (<i>Islamic Spirituality in the Workplace</i> - ISW) dan mendefinisikannya sebagai gambaran antara sistem keyakinan individu (religiusitas) dan implementasi dari	Perbedaan mendasar dari penelitian yang diunggah dengan judul skripsi Anda terletak pada variabel dependen dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian dalam file berfokus pada analisis kuantitatif untuk menguji pengaruh Spiritualitas Islam di Tempat Kerja (variabel independen) terhadap <i>Organizational Citizenship Behavior</i> dalam

		<p>Spiritualitas Islam di Tempat Kerja dan Etika Kerja Islam terhadap OCBIP. Dari kedua variabel independen, Spiritualitas Islam di Tempat Kerja memiliki pengaruh yang lebih besar (kekuatan pengaruh 0,473) dibandingkan Etika Kerja Islam (kekuatan pengaruh 0,374) terhadap OCBIP. Lebih lanjut, dari dua dimensi Spiritualitas Islam di Tempat Kerja, dimensi Religiusitas adalah dimensi yang memiliki pengaruh paling besar (kekuatan pengaruh 0,445) terhadap OCBIP.</p>	<p>sistem keyakinan agama Islam dalam bekerja. Hal ini sangat selaras dengan konsep yang Anda teliti, yaitu "Pengalaman Spiritual" dan "Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an" pada dunia kerja, yang keduanya mencerminkan dimensi spiritual dan religius dalam konteks pekerjaan. Kedua penelitian juga memiliki latar belakang pada organisasi yang dijalankan oleh Muslim (sekolah Islam dalam file yang diunggah), menunjukkan kesamaan fokus pada <i>Muslim Worldview</i> yang tidak memisahkan urusan dunia dan akhirat dalam nilai yang dimiliki oleh Muslim.</p>	<p><i>Perspektif Islam</i> (OCBIP, variabel dependen). Sementara itu, judul skripsi Anda menyiratkan fokus pada studi deskriptif atau kualitatif ("Studi terhadap Pekerja..."), yang kemungkinan bertujuan untuk mendalami dan mendeskripsikan bagaimana pengalaman spiritual dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an (yang menjadi fokus utama) benar-benar dihayati dan diimplementasikan oleh pekerja. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda, yaitu guru sekolah Islam di Sidoarjo dalam penelitian yang diunggah, berbanding terbalik dengan pekerja warung Ayam Geprek Sa'i di Jember dalam penelitian Anda.</p>
5.	<p>Hadi Peristiwo, Jurnal Islamiconomic Vol.6 No.1 Januari-Juni 2015, <i>PARADIGMA</i></p>	<p>Kajian ini berargumen bahwa model Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) konvensional bersifat parsial, materialistik, dan hanya memandang manusia sebagai makhluk ekonomi, yang</p>	<p>Persamaan utama antara penelitian konseptual ini dengan judul skripsi Anda terletak pada fokus variabel sentral,</p>	<p>Perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada sifat, metodologi, dan objek studi. Penelitian yang</p>

<p><i>MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS SPIRITUAL (SPIRITUAL BASED HUMAN RESOURCES MANAGEMENT) TERHADAP KORPORASI.</i></p>	<p>mana kondisi ini menimbulkan banyak perilaku karyawan yang tidak religius atau sekuler. Oleh karena itu, penelitian ini memperkenalkan konsep terpadu Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Spiritual (MSDMBS), yang menggabungkan manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual. Dalam kerangka ini, perilaku orang dalam bekerja dan berorganisasi dipandang sebagai aktualisasi diri yang bersumber pada motivasi internal, didasari keyakinan bahwa setiap prestasi kerja adalah bagian dari ibadah yang berkualitas. Implementasi MSDMBS ini diharapkan dapat membuat karyawan lebih efektif karena mereka melihat pekerjaan sebagai upaya peningkatan spiritualitas, bukan sekadar alat untuk memperoleh uang.</p>	<p>yaitu integrasi spiritualitas dan nilai-nilai agama dalam konteks kerja. Kajian yang diunggah secara tegas membahas MSDM Berbasis Spiritual, yang secara esensial adalah implementasi nilai-nilai suci dan ketuhanan dalam proses kerja. Konsep ini sangat relevan dan sejalan dengan variabel utama skripsi Anda, yaitu "Pengalaman Spiritual" dan "Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an," di mana nilai-nilai Al-Qur'an menjadi fondasi utama dari spiritualitas Islami di tempat kerja. Kedua kajian ini berpusat pada upaya pergeseran pandangan bahwa bekerja harus dimaknai sebagai bagian dari ibadah dan didorong oleh motivasi internal yang religius.</p>	<p>diunggah merupakan kajian konseptual-normatif yang menjelaskan dan menganalisis paradigma baru MSDMBS pada level korporasi secara umum, dengan fokus pada kerangka manajemen organisasi. Sementara itu, skripsi Anda ("STUDI TERHADAP PEKERJA...") mengarah pada penelitian empiris, kemungkinan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana "Pengalaman Spiritual" dan "Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an" benar-benar dihayati dan diimplementasikan pada tingkat individu oleh sekelompok pekerja spesifik di Warung Ayam Geprek Sa'i di Jember. Dengan demikian, penelitian Anda bersifat lebih mikro dan fokus</p>
---	--	---	--

				pada praktik serta pengalaman subjektif, sedangkan penelitian dalam file bersifat lebih makro dan berfokus pada kerangka teori manajemen.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dan Relevansinya dengan Pengalaman Spiritual

Kerangka kerja yang dikenal sebagai teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menjelaskan bagaimana kebutuhan manusia berkembang dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi. Kebutuhan ini terdiri dari lima tingkatan: aktualisasi diri, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan harga diri. Kemudian Abraham Maslow menambah kebutuhan transendensi, yang berfokus pada pengalaman spiritual atau hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Setiap tingkat kebutuhan ini, dalam konteks pengalaman spiritual, dapat berfungsi sebagai landasan bagi individu untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih dalam.¹⁷

Pemenuhan kebutuhan fisiologis pada tingkat pertama mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan tempat tinggal. Individu memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari aspek spiritual jika kebutuhan ini terpenuhi. Misalnya, karyawan yang memiliki kebutuhan

¹⁷ Maslow, A. H.. *Motivasi dan Kepribadian* (trjmh). (Jakarta: Erlangga, 2022) . 45.

dasar yang memadai di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i mungkin lebih siap untuk merenungkan makna hidup atau mencari hubungan dengan nilai-nilai agama seperti yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Karena tekanan kebutuhan dasar sudah teratasi di sini, pengalaman spiritual menjadi mungkin.

Keamanan adalah kebutuhan kedua, yang mencakup stabilitas finansial, kesehatan, dan tempat kerja yang aman. Pekerja yang merasa aman di tempat kerja mereka lebih cenderung memiliki ruang pikiran yang cukup untuk berpikir tentang prinsip-prinsip spiritual. Rasa aman memungkinkan orang untuk menjalankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan dengan lebih sering ketika mereka menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an. Keamanan adalah dasar yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat hierarki yang lebih tinggi.

Pada tingkat ketiga, pengalaman spiritual sangat dipengaruhi oleh kebutuhan sosial, seperti hubungan akrab dan dukungan emosional. Hubungan baik dengan rekan kerja di tempat kerja dapat menghasilkan rasa saling menghormati dan kebersamaan, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, atau persaudaraan. Interaksi yang positif dan bermakna dengan orang lain sering kali menumbuhkan pengalaman spiritual, yang membantu orang mengeksplorasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan.¹⁸

¹⁸ Maslow, A. H. . *Toward a Psychology of Being* (trjmh).(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021) . 123.

Tingkat keempat dari kebutuhan harga diri berpusat pada rasa percaya diri, pengakuan, dan penghargaan. Pekerja cenderung lebih termotivasi untuk menginternalisasi prinsip-prinsip spiritual ketika mereka menerima pengakuan atas kerja mereka. Rasa harga diri mereka dapat diperkuat dengan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an seperti istiqamah (konsistensi) dan ikhlas (ketulusan). Pada titik ini, pengalaman spiritual menjadi lebih signifikan karena orang merasa dihargai secara moral dan spiritual serta secara material.¹⁹

Aktualisasi diri adalah tingkat kelima, yang berarti mengembangkan potensi sepenuhnya. Seringkali, aktualisasi diri juga dikaitkan dengan mencari makna hidup yang lebih dalam yang terkait dengan pengalaman spiritual. Abraham Maslow berpendapat bahwa ketika seseorang mencapai tahap ini, mereka mulai menyadari hubungan antara diri mereka dan dunia sekitar mereka. Dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an, aktualisasi diri tercermin dalam mencoba hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendalam, seperti menjaga hubungan dengan Tuhan dan membantu sesama.²⁰

Akhirnya, Abraham Maslow memperkenalkan kebutuhan transendensi sebagai tingkat hierarki tertinggi. Pencarian hubungan dengan sesuatu yang melampaui diri sendiri, seperti Tuhan, semesta, atau nilai universal, disebut transendensi. Pengalaman spiritual adalah inti dari kebutuhan transendensi ini, di mana seseorang merasa terhubung dengan

¹⁹ Ahmadi, A. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2020). 102.

²⁰ Sujanto, A. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 78.

sesuatu yang suci atau ilahi. Pekerja di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i dapat menunjukkan transendensi dalam cara mereka memaknai pekerjaan mereka sebagai ibadah, menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, dan merasa terhubung dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Oleh karena itu, hierarki kebutuhan Abraham Maslow memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana pengalaman spiritual dapat berkembang seiring dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Setiap tingkat hierarki menyediakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk merasakan keterhubungan spiritual, baik melalui nilai-nilai agama maupun pengalaman pribadi.²²

2. Pengalaman Puncak (*Peak Experience*) dalam Teori Abraham Maslow

Dalam teori Abraham Maslow, ide penting adalah "pengalaman puncak", yang menggambarkan momen luar biasa yang penuh makna, inspirasi, dan hubungan yang kuat dengan alam semesta, orang lain, atau diri sendiri. Abraham Maslow menjelaskan bahwa pengalaman ini sering terjadi pada orang-orang yang telah mencapai tahap aktualisasi diri atau bahkan kebutuhan transendensi dalam hierarki kebutuhan. Pengalaman puncak dianggap dalam konteks spiritual sebagai cara manusia merasakan sesuatu yang melampaui kemampuan fisik dan mental mereka, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan mereka dengan prinsip-prinsip yang lebih tinggi atau aspek ilahi dalam kehidupan.

²¹ Kartono, K. *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju, 2023). 156.

²² Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2022). 89.

Abraham Maslow menggambarkan pengalaman puncak sebagai momen "luar biasa" yang membawa rasa harmoni, kebahagiaan, dan keindahan. Pengalaman seperti ini biasanya muncul secara tiba-tiba dan tidak direncanakan. Contohnya termasuk merasakan keagungan alam, mendengar doa yang sangat menginspirasi, atau merasakan kehadiran Tuhan saat beribadah atau meditasi. Perasaan keterhubungan universal, di mana seseorang merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari dirinya, seperti komunitas, kemanusiaan, atau Tuhan, adalah salah satu tanda pengalaman puncak.²³

Pengalaman puncak, menurut teori Abraham Maslow, memberikan kebahagiaan dan memberikan makna baru bagi individu. Pengalaman puncak biasanya mengubah perspektif seseorang. Mereka mungkin lebih melihat nilai-nilai spiritual, lebih menghargai kehidupan, dan lebih termotivasi untuk melakukan tujuan hidup yang penting. Seorang karyawan, misalnya, yang menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pekerjaannya mungkin memiliki pengalaman yang luar biasa saat menyadari bahwa tindakannya adalah ibadah kepada Tuhan selain untuk dirinya sendiri.²⁴ Abraham Maslow juga mengatakan bahwa pengalaman puncak dapat menyebabkan rasa transendensi, di mana orang melampaui kebutuhan egonya dan mulai mengutamakan kesejahteraan orang lain atau kebaikan bersama. Dalam hal ini, pengalaman spiritual membantu orang melepaskan ego dan terhubung dengan nilai-nilai universal seperti cinta,

²³ Mustofa, M. *Psikologi Islami*. (Jakarta: Kencana, 2021). 205.

²⁴ Yulianto, A. "Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Peranannya dalam Pengembangan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 3, 2022. 45-46.

kejujuran, keikhlasan, dan rasa syukur.²⁵ Selain itu, pengalaman ini sering dikaitkan dengan perasaan tenang, kebahagiaan yang mendalam, dan kesadaran yang lebih besar tentang hidup.

Menurut Abraham Maslow, pengalaman puncak adalah bukti bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mencapai kondisi kehidupan yang ideal, di mana aspek spiritual merupakan bagian penting dari perjalanan tersebut. Praktik-praktik yang mendorong refleksi, meditasi, dan doa, atau aktivitas kreatif dapat membantu Anda mencapai pengalaman puncak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ide ini berlaku tidak hanya bagi mereka yang sangat religius tetapi juga bagi mereka yang mencari makna dan hubungan dalam hidup mereka.

Dalam studi tentang pengalaman spiritual karyawan Warung Makan Ayam Geprek Sa'i, pengalaman terpenting dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Qur'an memungkinkan orang-orang merasakan hubungan dengan Tuhan, menemukan makna dalam pekerjaan mereka, dan memiliki dampak positif pada kehidupan mereka secara pribadi dan profesional.

3. Dimensi Magnetik dalam Pengalaman Spiritual dalam Teori Abraham Maslow

Daya tarik atau kekuatan batin yang dirasakan seseorang untuk terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau nilai universal, disebut dimensi magnetik dalam

²⁵ Hasanah, N., & Fauzi, A. (2019). "Kebutuhan Transendensi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Studi Agama*, vol 2, 2021. 89-90.

pengalaman spiritual. Abraham Maslow tidak menggunakan istilah "dimensi magnetik" secara eksplisit dalam teorinya, tetapi gagasan ini dapat ditemukan dari konsep pengalaman puncak dan transendensi. Abraham Maslow berpendapat bahwa daya tarik dan daya tarik adalah magnet yang mendorong orang untuk mengalami pengalaman spiritual.

Dimensi magnetik ini muncul dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow ketika kebutuhan dasar seperti keamanan dan aktualisasi diri dipenuhi, yang memungkinkan individu untuk berkonsentrasi pada transendensi dan aktualisasi diri. Dalam tahap transendensi, seseorang merasa tertarik pada sesuatu yang ilahi, abadi, atau suci, dan ingin melampaui kepentingan pribadi mereka. Dorongan ini dapat mendorong seseorang untuk mengalami pengalaman spiritual yang mengubah hidup.²⁶

Dalam pengalaman puncak juga dikenal sebagai "pengalaman puncak" seseorang merasa tertarik secara emosional dan spiritual pada peristiwa yang penuh makna. Dalam pengalaman ini, dimensi magnetik muncul. Pengalaman ini dapat terjadi di banyak tempat, seperti saat bermeditasi, berdoa, atau merenungkan keindahan alam. Abraham Maslow menggambarkan jenis pengalaman ini sebagai menarik secara intrinsik, di mana orang tertarik untuk memahami dan mendekati nilai universal seperti keadilan, kebenaran, keindahan, dan kebaikan.

Dalam hal spiritual, dimensi magnetik juga dapat membantu orang menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Pekerja mungkin

²⁶ Marzuki, R. "Konsep Keamanan dalam Perspektif Psikologi Maslow." *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol 3, 2022. hlm. 67-68.

merasakan dorongan batin yang kuat untuk menjadikan pekerjaan mereka sebagai ibadah saat mereka mempelajari bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan. Selain itu, daya tarik ini mendorong mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih tulus, bertanggung jawab, dan memiliki makna, karena mereka merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar, yaitu Tuhan.

Abraham Maslow juga mengaitkan dimensi magnetik ini dengan kebutuhan transendensi, yang berarti bahwa orang tidak hanya mencari kepuasan pribadi mereka sendiri, tetapi juga mencoba membantu orang lain atau berkontribusi pada kebaikan bersama. Dan daya tariknya dapat mengubah cara orang melihat dunia dan menjadi lebih peduli dan berfokus pada nilai-nilai spiritual. Abraham Maslow berpendapat bahwa magnetisme adalah bagian dari sifat manusia untuk terus berkembang menuju kondisi terbaiknya.

Oleh karena itu, dimensi magnetik dalam pengalaman spiritual merupakan bagian dari potensi manusia yang mendorong orang untuk mencari makna, keterhubungan, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Menurut teori Abraham Maslow, dimensi ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pengalaman spiritual tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga proses yang menarik orang untuk terus berkembang menuju keseimbangan dan harmoni batin.²⁷

²⁷ Wahyudin, A. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Alfabeta, 2023). 112.

4. Dimensi Magnetik dalam Pengalaman Spiritual dalam Teori

Abraham Maslow:

Daya tarik atau kekuatan batin yang dirasakan seseorang untuk terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau nilai universal, dikenal sebagai dimensi magnetik dalam pengalaman spiritual.²⁸ Abraham Maslow tidak menggunakan istilah "dimensi magnetik" secara eksplisit dalam teorinya, tetapi gagasan ini dapat ditemukan dari pemikiran tentang pengalaman puncak dan transendensi. Abraham Maslow berpendapat bahwa daya tarik spiritual menarik orang untuk pengalaman spiritual karena kecenderungan alami manusia untuk mencari makna dalam kehidupan.

Dimensi magnetik ini muncul dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow ketika kebutuhan dasar seperti keamanan dan aktualisasi diri dipenuhi, yang memungkinkan individu untuk berkonsentrasi pada transendensi dan aktualisasi diri. Dalam tahap transendensi, seseorang merasa tertarik pada sesuatu yang Ilahi, abadi, atau suci, dan ingin melampaui kepentingan pribadi mereka. Dorongan ini membawa orang ke pengalaman spiritual yang transformatif yang menghasilkan rasa keterhubungan yang mendalam.

Dalam momen puncak, di mana orang merasa tertarik secara emosional dan spiritual pada peristiwa yang penuh makna, dimensi magnetik juga terlihat. Pengalaman ini juga dapat terjadi di banyak tempat,

²⁸ Sutoyo, A. *Psikologi dan Spiritualitas*. (Surabaya: Unesa Press 2020). 63.

seperti saat bermeditasi, berdoa, atau memikirkan keindahan alam. Abraham Maslow menggambarkan jenis pengalaman ini sebagai menarik secara intrinsik, di mana orang tertarik untuk memahami dan mendekati nilai universal seperti keadilan, kebenaran, keindahan, dan kebaikan.

Dalam hal spiritual, dimensi magnetik ini dapat membantu orang menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Pekerja mungkin merasakan dorongan batin yang kuat untuk menjadikan pekerjaan mereka sebagai ibadah saat mereka mempelajari bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan. Daya tariknya ini membuat mereka melakukan hal-hal dengan lebih tulus, bertanggung jawab, dan penuh makna, karena mereka merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar, yaitu Tuhan.

Abraham Maslow juga mengaitkan dimensi magnetik ini dengan kebutuhan transendensi, yang berarti bahwa orang tidak hanya mencari kepuasan pribadi mereka sendiri, tetapi juga mencoba membantu orang lain atau berkontribusi pada kebaikan bersama. Daya tarik ini dapat mengubah cara seseorang melihat dunia, membuat mereka lebih peduli dan berfokus pada nilai-nilai spiritual. Abraham Maslow berpendapat bahwa magnetisme ini adalah bagian dari sifat manusia untuk terus berkembang menuju kondisi terbaiknya. Oleh karena itu, dimensi magnetik dalam pengalaman spiritual merupakan bagian dari potensi manusia yang mendorong orang untuk mencari makna, keterhubungan, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Dimensi tersebut dalam teori Abraham Maslow memberikan pemahaman

tentang bagaimana pengalaman spiritual tidak hanya merupakan tujuan akhir, tetapi juga proses yang menarik orang untuk terus berkembang menuju keseimbangan dan harmoni batin.

5. Kebutuhan Transendensi dalam Teori Abraham Maslow

Dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow, tingkatan utama, kebutuhan transendensi adalah tingkat tertinggi. Transendensi berarti mencari makna dalam hidup yang melampaui kebahagiaan pribadi dan berkonsentrasi pada hubungan dengan entitas yang lebih besar, seperti Tuhan, alam semesta, atau nilai spiritual yang mendalam. Abraham Maslow menganggap kebutuhan transendensi sebagai titik tertinggi dari potensi manusia; ini menunjukkan bahwa orang berusaha melampaui keegoisan mereka untuk mencapai hubungan yang lebih universal dan spiritual.²⁹

Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan transendensi muncul setelah seseorang memenuhi kebutuhan dasar mereka hingga aktualisasi diri. Berbeda dengan aktualisasi diri, yang menekankan pengembangan potensi individu, transendensi menekankan pengalaman keterhubungan yang mendalam dengan entitas di luar diri. Pada tahap ini, orang tidak hanya berpikir tentang kebahagiaan dan kemajuan diri mereka sendiri; mereka juga terlibat dalam tujuan universal, seperti membantu orang lain, melayani masyarakat, atau membangun hubungan dengan Tuhan.

²⁹ Kurniawati, T., & Susilo, B. "Hubungan Hierarki Kebutuhan Maslow dengan Kepuasan Kerja Guru." *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, Vol 2, hlm. 12-13.

Pengalaman spiritual yang mendalam, seperti merasakan hubungan dengan Tuhan melalui doa, meditasi, atau refleksi, adalah tempat yang paling sering menunjukkan kebutuhan transendensi. Dalam konteks religius, kebutuhan ini tercermin dalam upaya untuk menerapkan nilai-nilai ilahi, seperti yang terlihat dalam Al-Qur'an. Misalnya, seseorang mungkin menganggap hasil pekerjaannya sebagai ibadah kepada Tuhan dan berkontribusi pada kebaikan umat manusia. Ini menunjukkan keinginan transendental untuk mencari makna yang lebih besar dalam aktivitas sehari-hari.

Abraham Maslow juga menghubungkan kebutuhan transendensi dengan pengalaman puncak dan aliran. Saat ini, orang merasa kehilangan batas ego mereka dan memiliki hubungan yang mendalam dengan sesuatu yang lebih besar, seperti Tuhan atau kemanusiaan. Hal ini membawa kebahagiaan, ketenangan, dan makna yang lebih besar dalam hidup.

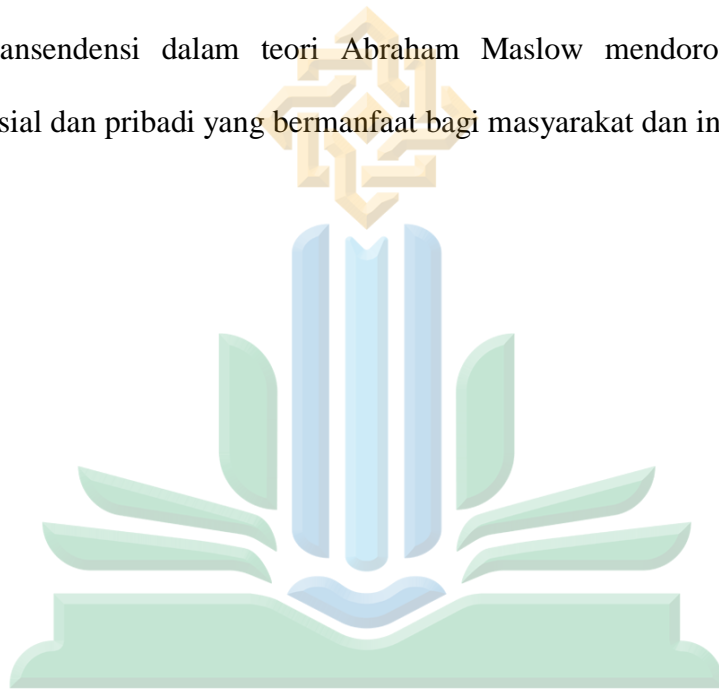
Abraham Maslow mengatakan bahwa transendensi memungkinkan orang untuk menemukan harmoni antara diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.³⁰

Ada banyak cara untuk mewujudkan kebutuhan transendensi dalam kehidupan sehari-hari atau kerja, seperti membantu orang lain, berbagi kebahagiaan, atau menjalankan pekerjaan dengan tulus sebagai ibadah. Abraham Maslow berpendapat bahwa bentuk tertinggi dari motivasi

³⁰ Wahyudin, A. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 112

manusia adalah kebutuhan transendensi, karena melibatkan perasaan keterhubungan universal dan pencapaian makna hidup yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, kebutuhan transendensi menunjukkan esensi spiritual manusia untuk melampaui diri sendiri dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan kemanusiaan, nilai-nilai luhur, atau Tuhan. Transendensi dalam teori Abraham Maslow mendorong transformasi sosial dan pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan individu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *field* riset atau penelitian lapangan, dan subjek penelitian lebih ditonjolkan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Pendekatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Peneliti mencari tahu bagaimana fenomena tentang pengalaman spiritual dari para pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i dalam menerapkan nilai nilai Al-Qur'an dan bagaimana para pekerja tersebut mengaplikasikan nilai nilai Al-Qur'an dalam dunia kerja.³¹

B. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dijadikan acuan dalam mendapatkan data dari informan yang sudah ditentukan diantaranya adalah:

- a. Owner Warung Makan Ayam Geprek Sa'i
- b. Supervisor (kepala toko)
- c. Karyawan Warung Makan Ayam Geprek Sa'i

2. Sumber data sekunder

Sumber yang berkaitan dengan judul penelitian seperti buku penunjang, artikel, jurnal, koran dan lain-lain.

³¹ Marinu Maruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.7

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pola terstruktur. Peneliti menentukan dan membuat daftar yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas terkait konsep yang dirancang oleh peneliti dan bagaimana pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i menginterpretasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam dunia kerja, yang dikonsepskan oleh peneliti baik dalam penataan waktu bekerja maupun diluar jam kerja.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara semi struktur agar peneliti lebih bebas dalam mewawancarai pihak terkait seperti owner, supervisor, karyawan dan sesuai dengan keinginan peneliti dalam penelitian ini semua responden terkait bisa memaknai Al-Qur'aan tentang *Living Qur'an* dan memahaminya dengan mencari pemahaman tersebut dimulai dari prapemahaman sampai kesempurnaan pemahaman para pekerja yang mereka punya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait tentang fenomenologi *Living Qur'an* yang terjadi di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i baik data maupun hasil

dari wawancara, atau observasi bersama pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i dalam menginternalisasi Al-Qur'an di dunia kerja.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman menggunakan tiga komponen utama dari analisis data kualitatif versi Miles dan Huberman:³²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)³³

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara atau observasi akan diringkas, diseleksi, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian Peneliti, data yang akan direduksi mencakup pengalaman spiritual para pekerja dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, disiplin, sabar, serta bagaimana mereka memahami dan menerapkannya di tempat kerja mereka. Fokus juga diberikan pada pengalamannya dalam dunia kerja yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Contoh data yang dapat direduksi meliputi:

- a. Narasi mengenai pengalaman sehari-hari pekerja.
- b. Penjelasan tentang bagaimana nilai Al-Qur'an diinternalisasi.
- c. Tantangan yang dihadapi pekerja dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan kerja.

³² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No. 1

³³ Hasan Syahrizal & M. Syahrani Jailani, "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif" Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora Vol. 1 No. 1 202

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, grafik, atau diagram untuk mempermudah peneliti memahami pola-pola yang muncul. Dalam kasus ini, penyajian data bisa berbentuk tema-tema yang muncul dari wawancara tentang bagaimana pekerja warung makan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an. Misalnya:

- a. Pengalaman spiritual dalam bekerja.
- b. Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam interaksi dengan pelanggan.
- c. Dampak spiritualitas terhadap kinerja dan etos kerja.
- d. Tantangan dalam mengintegrasikan spiritualitas dengan tuntutan dunia kerja.

Dalam bentuk tabel atau diagram, Peneliti dapat menyajikan contoh-contoh konkret dari setiap tema.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Setelah data disajikan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan di sini akan mencakup pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman spiritual para pekerja dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di tempat kerja dan bagaimana hal tersebut memengaruhi cara mereka bekerja. Kesimpulan yang diambil harus diverifikasi melalui triangulasi data atau pengecekan ulang dengan sumber-sumber lain untuk memastikan

validitas dan kepenelitian temuan. Beberapa kesimpulan awal mungkin meliputi:

- a. Para pekerja menemukan hubungan yang kuat antara penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan peningkatan kualitas kerja.
- b. Penerapan nilai spiritual ini tidak hanya memperbaiki hubungan antar-pekerja, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan.
- c. Tantangan yang muncul dalam menerapkan nilai-nilai tersebut seringkali datang dari faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan kerja yang kompetitif.

Pendekatan fenomenologis dalam studi ini memungkinkan Peneliti untuk mendalami pengalaman subjek secara detail dan menggali makna yang mendalam terkait bagaimana mereka memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di kehidupan kerja sehari-hari.

E. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini sangat relevan apabila menggunakan teknik keabsahan data, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mewakili realitas subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan memeriksa kebenaran informasi dari berbagai sumber atau metode yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa bentuk triangulasi, seperti:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari beberapa informan berbeda (pekerja warung makan, pelanggan, atau pemilik warung) untuk

mendapatkan penelitian yang lebih komprehensif tentang penerapan nilai-nilai Al-Qur'an.³⁴

2. Triangulasi Metode: Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumen, untuk memverifikasi konsistensi temuan.
3. Triangulasi Waktu: Mengumpulkan data di berbagai waktu (misalnya, di pagi hari atau sore hari saat warung ramai atau sepi) untuk melihat apakah ada perbedaan dalam penerapan nilai-nilai spiritual.³⁵

F. Tahap- tahap penelitian

1. Mencari sumber masalah dengan menentukan sample terlebih dahulu
2. Peneliti membuat rancangan penelitian yang disesuaikan dengan konteks sosial
3. Melakukan penelitian sesuai prosedur dan etika penelitian yang sudah dirumuskan
4. Menyajikan data dari hasil penelitian, yang mana data yang telah disajikan adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi
5. Mencari hasil penelitian
6. Menyimpulkan penelitian dengan cara disesuaikan kepada fokus masalah dari penelitian

³⁴ Sugiyono , *MetMetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Pustaka, 2009), 31

³⁵ Sugiyono , *MetMetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Pustaka, 2009), 52

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Makan Geprek Sa'i

Ayam Geprek Sa'i didirikan oleh empat orang, Erwan Barudi, Heru Budiharto, Mardoto, dan Wageanto, mendirikan Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i di Patangpuluhan, Yogyakarta, pada tahun 2017. Pendiri Erwan Barudi sebelumnya bekerja sebagai akuntan di Frieds Chicken, California, selama 14 tahun. Ia memiliki lebih dari 300 cabang dan memiliki banyak merek kuliner yang dipercaya. Karena krisis ekonomi dan ketidaksepakatan dengan pemilik saham, Erwan memutuskan untuk keluar dan mendirikan bisnis sendiri.

Ayam Geprek Sa'i lahir dari sebuah gagasan mendalam yang berakar pada pengalaman pribadi pendirinya. Sebelumnya, sang founder pernah bekerja di sebuah rumah makan yang memiliki konsep serupa, yakni berbasis fried chicken. Namun, selama menjalani pekerjaannya di sana, beliau merasa ada satu hal penting yang hilang, yaitu unsur spiritualitas dalam lingkungan kerja. Seiring waktu dan perjalanan karier yang kian menanjak, Setelah melalui masa perenungan dan persiapan selama kurang lebih 14 tahun, beliau pun mendirikan usahanya sendiri, yang kini dikenal dengan nama Ayam Geprek Sa'i. Dan beliau meyakini bahwa ketika aspek spiritual karyawan terjaga, maka secara otomatis sistem operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik dan berkah. Prinsip inilah yang menjadi dasar utama dalam pengelolaan Ayam Geprek Sa'i hingga saat ini.³⁶

Saat Erwan Barudi melakukan Ibadah Haji, yang berarti usaha atau berserah diri kepada Sang Pencipta, yang bernama "Sa'i" adalah inspirasi. Prinsip syariah Islam digunakan untuk membangun usaha ini, yang mencakup sistem bagi hasil antara manajemen operasional dan pemilik modal. PT

³⁶ Wawancara bersama SPV Giofani di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar Jember 17 Maret 2025

Ukhuwah Berkah Semesta (UBS) memiliki Ayam Geprek Sa'i. PT UBS juga memiliki Hajj Chicken.

Dengan pengalaman yang dia peroleh dari pekerjaan sebelumnya, Erwan Barudi mulai mencapai tujuan perusahaan *fried chicken* miliknya hingga memiliki beberapa cabang, salah satunya di Jember, di seluruh Indonesia. Di Jember, memiliki sebelas cabang yang tersebar di seluruh wilayah Jember, antara lain di Kencong, Ambulu, Puger, Kalisat, Balung, Jenggawah, Sumbersari (dengan dua cabang), Tegal Besar, Gebang, Kaliwates, dan Kaliwates.

Usahanya ini juga memiliki sistem operasi yang sesuai dengan syariah Islam, dengan prinsip bagi hasil antara manajemen operasional perusahaan dan pemilik modal. Saat ini, dengan sekitar 300 anak cabang, Ayam Geprek Sa'i telah berkembang menjadi salah satu perusahaan kuliner terkenal di Indonesia. Perusahaan Ayam Geprek Sa'i unik karena memiliki fasilitas untuk karyawan yang ingin belajar Al-Quran melalui kursus Islam, seperti mengikuti pendidikan di institusi pendidikan Islam dan pondok pesantren yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini adalah kisah inspiratif tentang pemilik Ayam Geprek Sa'i yang mengembangkan bisnis kulinernya dan menyebarkan keyakinan Islam.

Adapun Visi & Misi Rumah Makan Geprek Sa'i yakni sebagai berikut

Visi

- a. Menjadikan Usaha Berbasis Syari'at Islam dengan mengedepankan ukhuwah Islamiyah serta peduli permasalahan Dakwah, Sosial, dan Pendidikan.

Misi

- a. Membentuk Bisnis Restoran yang *Halalan Thoyyiban* dengan Cita Rasa yang bisa diterima Umat dengan harga terjangkau.
- b. Wadah bersama (Jama'ah) dalam pengumpulan Dana untuk membentuk suatu usaha yang dapat diharapkan menghasilkan keuntungan,
- c. Sebagai sarana untuk mendapatkan Dana demi kegiatan Dakwah, Sosial, dan Pendidikan yang diprioritaskan untuk internal dengan mengalokasikan Dana Keuntungan maksimal 35%.
- d. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Islami untuk menuju arah sebagai Pesantren Kuliner.

Moto

“Kenikmatan dalam Kesederhanaan”

B. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh Warung Ayam Geprek Sa'i yang telah peneliti teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur organisasi Warung Makan Ayam Geprek Sa'i Kecamatan Kencong

NO	NAMA	JABATAN
1	As'ad Aldi Mustofa	SPV 1
2	Tri Happy Novitasari	SPV 2
3	Muhammad Wildan Alamsyah	SPV 3
4	Ahmad Ardianto	Cook/ SPV Spiritual
5	Sofyan Jaelani	Cook
6	Noval Maliki	Cook
7	Abdillah Sabani	Cook
8	Amelia Nur Jannah	Cashier/ SPV Spiritual
9	Tsania Roudlatul J	Cashier
10	Tri Liana Dewi	Cashier
11	Ainul Karimah	Cashier
12	Umi Imroatul Hasanah	Cashier

Struktur organisasi Warung Makan Ayam Geprek Sa'I Kecamatan Tegal Besar

Tabel 4.2

NO	NAMA	JABATAN
1	Riski Maulia	SPV 1
2	M. Giofani F	SPV 2
3	M Sholahudin Bayhaqi	MT
4	Aura Amanda L	SS
5	Amanda Mutia	Cook
6	Aprilia Zahra	Cook
7	Putri Nur F	Cook
8	M. Sofyanto	Cashier
9	M. Kholiq	Cashier
10	Dio Romadon	Cashier
11	Gilang Arisandi	Cashier

Struktur organisasi Warung Makan Ayam Geprek Sa'i Kecamatan Kalisat

Tabel 4.3

NO	NAMA	JABATAN
1	Fadli	SPV 1
2	Ahmad Wasil	SPV 2
3	Fuji Dila Rahayu	SPV 3
4	Putri Nor A	SS/ Cashier
5	Uut Permatasari	Cashier
6	Anisa Wardatul	Cashier
7	Refilia Yohana	Cashier
8	Khusnul Ainur R	Cashier

9	M. Andriawan	SS/Cook
10	M. Fandi	Cook
11	M. Irfan	Cook
12	M. Resha Ramadhan	Cook

Kegiatan Karyawan Warung Ayam Geprek Sa'i

Tabel 4.4

No	Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
SHIFT PAGI			
1	07:30	Shalat Dhuha	Pekerja Sejawat
2	07:45-08:00	Tadarus	SPV
3	08:00-08:10	Briefing	SPV
4	08:10-09:00	Opening	SPV
5	09:00	Buka Toko	Karyawan
6	11:30-12:00	Shalat Dzuhur	Semua Karyawan dan SPV
SHIFT SIANG			
7	14:30	Baca Shalawat dan Asmaul Husna	Karyawan
8	14:30-15:00	Tadarus dan membaca Surat Al Waqiah Setiap Hari Jum'at	Karyawan
9	15:00	Kegiatan Operasional	Karyawan
10	22:00	Closing	SPV dan Kartawan

C. Praktek dan Penerapan Nilai-nilai Al-Qu'ran yang dilakukan Pekerja

Warung Makan Ayam Geprek Sa'i

1. Kejujuran (*sidq*) dalam dunia kerja berdasarkan QS. At-Taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!³⁷

dan didalam QS. Al-Ahzab: 70,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. At Taubah ayat 119

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*³⁸

Kejujuran (*ṣidq*) merupakan nilai penting yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Dalam dunia kerja, kejujuran menjadi dasar utama untuk membangun kepercayaan antara atasan, rekan kerja, dan pelanggan. Tanpa kejujuran, hubungan kerja akan mudah rusak dan berpotensi menimbulkan konflik. Al-Qur'an menegaskan bahwa kejujuran adalah ciri khas orang yang beriman dan dicintai oleh Allah.

Dalam QS. At-Taubah ayat 119, Allah berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan jadilah bersama orang-orang yang jujur (*ṣādiqīn*).". Ayat ini menegaskan bahwa kejujuran bukan hanya sekadar sikap sosial, melainkan bagian dari ketaatan dan ketakwaan kepada Allah. Orang yang jujur akan selalu mendapatkan keberkahan dan pertolongan dari-Nya.

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 70, Allah berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar." Ayat ini menegaskan pentingnya selalu berkata jujur dalam segala situasi, termasuk di lingkungan kerja. Kejujuran dalam berbicara mencerminkan integritas seseorang, terutama saat menyampaikan laporan, membuat keputusan, atau melayani pelanggan.

Para pekerja ayam geprek sa'i sangat menerapkan kejujuran, hal itu terlihat dari keterbukaan dalam melaporkan kondisi kerja, kejujuran dalam

³⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Ahzab ayat 10

pencatatan keuangan, serta kejujuran saat memberikan informasi kepada pelanggan.

Bagi narasumber, kejujuran dalam menjalankan pekerjaan bukan hanya soal etika profesional semata, melainkan sudah menjadi bagian dari ibadah sehari-hari. Ia juga menegaskan bahwa setiap kegiatan yang melibatkan transaksi, seperti menerima pembayaran dari pelanggan secara online, memberikan uang kembalian, dan mencatat laporan keuangan, selalu dilakukan dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab spiritual. Setiap angka yang dicatat tidak hanya diawasi oleh atasan, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah. Dengan tulus, ia mengakhiri penjelasannya dengan kalimat sederhana, "Ya, mungkin itu saja."³⁹

Kejujuran juga berpengaruh langsung pada keberkahan rezeki. Dari beberapa pendapat dan hasil wawancara diatas sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa pedagang yang jujur akan diangkat derajatnya bersama para Nabi dan orang-orang saleh. Dalam bisnis seperti warung makan Ayam Geprek Sa'i, menjaga kejujuran saat melayani dan menerima pembayaran merupakan wujud nyata dari ibadah kepada Allah.

Konteks pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja yang menerapkan kejujuran (*ṣidq*) dalam bekerja biasanya merasa lebih tenang karena tidak perlu menutupi kebohongan atau merasa terbebani oleh tipu daya.

Dari penerapan kejujuran pada semua pekerja ayam geprek Sa'i sangat memberikan dampak sosial yang positif, karena hubungan antara pekerja akan lebih menghargai dan mempercayai pegawai yang bersikap jujur. Hal tersebut juga dirasakan oleh pelanggan, dan akan merasa puas dan cenderung kembali karena pelayanan yang tulus dan transparan. Nilai kejujuran tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga

³⁹ Wawancara bersama Husni di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar Jember 17 Maret 2025

menciptakan budaya organisasi yang berintegritas dan profesional dan hal ini sangat di tunjukkan oleh para pekerja warung ayam geprek sa'i. Semua yang di lakukan dan dirasakan karena adanya kegiatan keagamaan yang teah di terapkan.

Oleh karena itu, penerapan kejujuran sebagai nilai Qur'ani harus terus dijaga dan dikembangkan di setiap aspek pekerjaan, baik oleh pimpinan maupun seluruh anggota tim. Kejujuran bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan moral yang menjadi kunci keberhasilan di dunia dan akhirat. Semangat inilah yang sejalan dengan misi spiritual Ayam Geprek Sa'i.

Nilai kejujuran menjadi fondasi utama dalam budaya kerja di Ayam Geprek Sa'i. Para pegawai menjalankan rutinitas seperti membaca Asmaul Husna sebelum mulai bekerja, tadarus Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, dan membaca Surah Al-Waqi'ah setiap hari Jumat.

⁴⁰Kegiatan-kegiatan inilah yang menciptakan suasana kerja yang penuh spiritualitas dan akhlak Islami. Selain membangun lingkungan religius, aktivitas tersebut juga menjadi sarana untuk menanamkan kejujuran dalam diri pekerja. Mereka diajarkan untuk bersikap jujur tidak hanya dalam berinteraksi dengan pelanggan, tetapi juga saat melaporkan keuangan, menyampaikan stok barang, maupun dalam pembagian jadwal kerja.

Kejujuran ini bukan hanya sekadar nilai moral, melainkan sudah menjadi kebiasaan dan aturan tidak tertulis di lingkungan kerja. Misalnya,

⁴⁰ Aisyah Rahmawati, "Implementasi Nilai Kejujuran dalam Budaya Organisasi Islami," Jurnal Manajemen Syariah 12, no. 1 (2023): 120

laporan keterlambatan atau ketidakhadiran yang disampaikan secara terbuka dan jujur tidak akan mendapat sanksi berat, selama disertai dengan tanggung jawab. Hal ini menumbuhkan rasa saling percaya antara manajemen dan karyawan. Selain itu, ketika pelanggan dilayani dengan ketulusan tanpa manipulasi, kepercayaan mereka meningkat sehingga citra warung tetap terjaga baik di mata masyarakat.

Dengan demikian, rutinitas spiritual di Ayam Geprek Sa'i tidak hanya memperkuat identitas religius para pekerja, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan akhlak dan mental. Karena menurut SPV cabang Kalisat mengatakan bahwa tujuan diadakannya kegiatan keagamaan, bertujuan untuk membuat suasana menjadi warung ala pesantren.

2. Amanah (tanggung jawab) QS. Al-Anfal: 27, QS. Al-Ahzab: 72

Amanah dalam Islam adalah salah satu sifat mulia yang mencerminkan integritas dan kepercayaan. Dalam QS. Al-Anfal: 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) jangan (mengkhianati) amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui." Ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab harus dijaga secara sadar dan penuh kesungguhan.⁴¹

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al- Anfal ayat 27

*amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.*⁴²

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 72, disebutkan bahwa amanah telah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, namun mereka menolak karena merasa berat, sementara manusia menerimanya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah beban mulia yang harus dijalankan dengan kesadaran spiritual. Dalam konteks dunia kerja, amanah mencakup semua tugas yang dipercayakan oleh atasan maupun sistem organisasi.

Di Ayam Geprek Sa'i, nilai amanah diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, kedisiplinan dalam jam kerja, serta ketelitian dalam menjalankan SOP (*Standard Operating Procedure*). Setiap pegawai memahami peran dan tanggung jawabnya, mulai dari bagian dapur, kasir, pelayan, hingga kebersihan. Amanah juga tercermin dalam menjaga kualitas makanan dan kebersihan tempat tanpa perlu pengawasan terus-menerus.

Di Ayam Geprek Sa'i, kebiasaan disiplin dalam bekerja sudah diterapkan sejak awal. Para karyawan dibiasakan untuk selalu datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai arahan, menjaga kebersihan, serta mengikuti prosedur operasional standar yang berlaku. Setiap pagi, mereka sudah siap sebelum jam buka dengan tanggung jawab masing-masing. Namun, bagi narasumber, disiplin bukan hanya bertujuan agar pekerjaan selesai cepat atau pelanggan merasa puas. Disiplin dianggap sebagai cara untuk membentuk kebiasaan tertib dalam menjalankan tanggung jawab dan menghindari menunda pekerjaan. Di Geprek Sa'i, nilai disiplin juga dikaitkan dengan pendekatan spiritual. Karyawan diingatkan bahwa disiplin merupakan amanah, bukan sekadar kewajiban semata. Jika lalai,

⁴² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Ahzab ayat 72

dampaknya bukan hanya merugikan tim, tetapi juga bisa menjadi bentuk ketidakadilan terhadap diri sendiri dan orang lain.⁴³

Rutinitas seperti membaca Asmaul Husna, mengaji, dan melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah menjadi bagian dari pembentukan karakter spiritual para pekerja. Kegiatan ini bukan sekadar ibadah rutin, melainkan juga proses internalisasi nilai amanah terhadap waktu, pekerjaan, dan tanggung jawab sebagai hamba Allah yang bekerja secara profesional.

Para pekerja di Ayam Geprek Sa'i diajarkan bahwa mengabaikan tanggung jawab bukan hanya sebuah kelalaian, akan tetapi juga merupakan pengkhianatan terhadap amanah Allah. Contohnya, jika seseorang lalai menjaga kebersihan makanan atau tidak jujur dalam menghitung transaksi, hal tersebut tidak hanya merugikan usaha, tetapi juga merusak nilai amanah yang ada dalam dirinya.

Bagi narasumber, kedisiplinan dalam bekerja bukan sekadar kebiasaan, melainkan amanah yang bernilai ibadah. Ia mencontoh Nabi Muhammad SAW yang disiplin, jujur, dan tepat waktu dalam berdagang. Dari situ, ia belajar bahwa menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh adalah tanggung jawab kepada sesama dan Allah. Waktu dianggap sebagai titipan yang harus dimanfaatkan dengan baik, karena menyia-nyiakannya bisa berdosa. Saat mengelola uang pesanan online, ia tidak hanya melihatnya sebagai tugas teknis, tetapi juga amanah spiritual. Sebelum bekerja, ia selalu berdoa agar niat dan hatinya tetap tulus. Semangatnya berasal dari keinginan menjaga amanah dengan sebaik-baiknya.⁴⁴

Menurut teori Abraham Maslow, nilai amanah berkaitan dengan kebutuhan akan keamanan (*safety needs*) dan kebutuhan penghargaan (*esteem needs*). Saat pekerja menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, mereka merasa dihargai dan dibutuhkan. Hal ini menciptakan

⁴³ Wawancara bersama Jelani di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

⁴⁴ Wawancara bersama Husni di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar Jember 17 Maret 2025

lingkungan kerja yang stabil dan penuh kepercayaan, sehingga memberikan rasa aman secara psikologis dan sosial.

Ketika pekerja melaksanakan amanah dengan sepenuh hati dan niat sebagai ibadah, mereka bergerak menuju aktualisasi diri. Mereka tidak hanya menyelesaikan pekerjaan demi upah, tetapi karena menyadari bahwa tanggung jawab adalah bentuk pengabdian kepada Allah, menjadikan pekerjaan sebagai sarana untuk mencapai makna hidup yang lebih dalam.

Menjaga amanah juga melatih kedisiplinan dan konsistensi. Pekerja yang mampu mempertahankan tanggung jawabnya secara konsisten akan berkembang menjadi pribadi yang profesional dan dapat dipercaya. Hal ini sangat berpengaruh pada kemajuan karir dan peningkatan rasa percaya diri, yang keduanya termasuk dalam kebutuhan psikologis menurut piramida Maslow.

Dengan demikian, nilai amanah yang bersumber dari Al-Qur'an dan diterapkan dalam rutinitas kerja di Ayam Geprek Sa'i mampu membentuk budaya kerja yang religius, profesional, dan harmonis.

3. Disiplin dan Ketekunan

Disiplin dan Ketekunan (*istiqamah*) berdasarkan QS. Fussilat: 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan

*bersehid hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.*⁴⁵

Disiplin dan ketekunan atau konsistensi (*istiqāmah*) merupakan dua nilai utama dalam ajaran Islam yang sangat relevan dalam dunia kerja. QS. Fussilat ayat 30 memberikan janji ketenangan dan kabar baik bagi mereka yang *istiqāmah*. Ayat ini menegaskan betapa pentingnya komitmen dan keteraturan dalam menjalankan tugas hidup, termasuk pekerjaan.

Di Ayam Geprek Sa'i, nilai disiplin dan ketekunan tampak jelas dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan pegawai. Setiap pergantian shift dimulai tepat waktu dengan pembacaan Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an bersama. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas formal, melainkan menjadi tanda dimulainya hari kerja dengan penuh kesadaran, keteraturan, dan niat beribadah. Para pekerja diharapkan hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai prosedur, dan menjaga konsistensi dalam memberikan pelayanan.

Menurut Narasumber di Ayam Geprek Sa'i, disiplin kerja sudah menjadi kebiasaan sejak awal, seperti tepat waktu, menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, dan mengikuti SOP. Karyawan selalu siap sebelum jam operasional dengan tanggung jawab masing-masing. Menurut narasumber, disiplin bukan hanya untuk efisiensi atau kepuasan pelanggan, tapi juga membentuk kebiasaan bertanggung jawab dan menghindari penundaan. Nilai disiplin di sini juga dikaitkan dengan spiritualitas, di mana disiplin dianggap sebagai amanah. Kelalaian bukan hanya merugikan tim, tapi juga bisa menjadi ketidakadilan pada diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

⁴⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Fussilat:30

⁴⁶ Wawancara bersama Jelani di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

Istiqāmah dalam bekerja juga tercermin dari keberlanjutan rutinitas spiritual dan etos kerja yang tidak hanya dilakukan sesaat, melainkan telah menjadi budaya. Contohnya, pembacaan Surah Al-Waqi'ah setiap Jumat dan pelaksanaan shalat Dhuha bagi pekerja shift pagi dilakukan secara konsisten. Kebiasaan ini membentuk karakter yang tidak hanya rajin secara fisik, tetapi juga kuat secara spiritual, menjadikan kedisiplinan sebagai ibadah yang berkelanjutan dan tidak membosankan.

Narasumber mengatakan, ibadah sebelum bekerja membuat suasana kerja jadi lebih tenang dan nyaman dengan hati yang ikhlas. Kesadaran spiritual membuatnya selalu ingat Allah, sehingga merasa dekat dengan-Nya. Hal ini juga membuatnya lebih sabar, bertanggung jawab, dan menjadi pribadi yang lebih baik.⁴⁷

Para pekerja juga diajarkan untuk terus menjaga kebersihan, kualitas makanan, dan kejujuran dalam melayani pelanggan. Meskipun pekerjaan yang dilakukan padat dan berulang, mereka di ingatkan untuk tetap sabar dan tekun karena setiap usaha sekecil apapun, dicatat sebagai amal. Kedisiplinan dalam menerapkan SOP dan menjaga kebersihan bukan hanya menunjukkan profesionalisme, tetapi juga merupakan tanggung jawab spiritual kepada Allah.

Menurut Teori Kebutuhan Abraham Maslow, kedisiplinan dan ketekunan berkaitan dengan kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan (*esteem needs*). Pekerja yang bekerja dengan teratur dan konsisten akan merasa memiliki stabilitas kerja dan mendapatkan kepercayaan dari atasan. Kondisi ini memberikan rasa aman secara psikologis dan mengurangi

⁴⁷ Wawancara bersama As'ad di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

kecemasan terkait kehilangan pekerjaan atau mendapat teguran akibat kelalaian.

Selain itu, pegawai yang disiplin akan memperoleh pengakuan sosial dari rekan kerja maupun pelanggan. Mereka dipandang sebagai individu yang dapat dipercaya, jujur, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan penghargaan diri menurut Abraham Maslow, yang mencakup rasa dihargai, harga diri, dan prestisi dalam lingkungan kerja.

Dalam jangka panjang, nilai istiqāmah akan membawa pekerja mencapai puncak hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu aktualisasi diri. Seorang pekerja yang disiplin bukan karena tekanan, melainkan didorong oleh iman dan kesadaran spiritual, sedang menjalani proses menjadi pribadi yang utuh. Karena mereka bekerja bukan hanya untuk memperoleh materi, tetapi untuk mencari makna dan menepati janji kepada Allah bahwa setiap pekerjaan adalah amanah.

Narasumber mengungkapkan bahwa selama bekerja di lingkungan Ayam Geprek Sa'i merasakan perkembangan dalam sisi spiritual dan wawasan keagamaannya. Dan merasa hatinya lebih tenang, ibadah lebih terjaga, dan semangat untuk memperdalam ajaran Islam semakin kuat. Kebiasaan membaca Al-Qur'an pun mengalami peningkatan baik dalam kelancaran bacaan maupun dalam pengucapan makhārijul huruf yang semakin tepat. Selain itu juga mereka terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, yang membuat kedekatannya dengan sang pencipta semakin terasa dalam kesehariannya.⁴⁸

Manajemen Ayam Geprek Sa'i tampaknya memahami hal ini dengan menyediakan ruang bagi aktivitas spiritual dan membangun

⁴⁸ Wawancara bersama As'ad di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

budaya kerja yang religius. Lingkungan kerja yang teratur dan berlandaskan nilai-nilai tersebut membuat pekerja merasa memiliki tujuan dan arah yang lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan hidup. Disiplin pun tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan menjadi bagian dari ritme ibadah sehari-hari yang memberikan energi positif.

4. Kerja sebagai bentuk ibadah QS. At-Taubah: 105

Dalam Islam, kerja tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Konsep ini ditegaskan dalam QS. At-Taubah: 105,

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...”⁴⁹

Ayat ini menekankan bahwa setiap pekerjaan memiliki nilai spiritual jika dilakukan dengan niat yang benar.

Makna “bekerja” dalam ayat ini bersifat umum, mencakup semua bentuk aktivitas halal yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan di bidang jasa, dagang, pendidikan, bahkan di warung makan sekalipun, bisa menjadi ibadah jika dikerjakan dengan jujur, penuh tanggung jawab, dan diniatkan karena Allah.

Di Ayam Geprek Sa’i, semangat bekerja sebagai bentuk ibadah diwujudkan melalui budaya kerja yang mengedepankan nilai-nilai Qur’ani

⁴⁹ *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. At-Taubah (9):105

dalam setiap aktivitas. Kegiatan rutin seperti membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, dan menjaga kejujuran dalam pelayanan bukan hanya sekadar kebiasaan mereka, melainkan merupakan kesadaran bahwa pekerjaan adalah amanah dan ladang amal.

Para pekerja tidak hanya sekadar menyajikan makanan atau melayani pelanggan, tetapi menyadari bahwa mereka menjalankan tugas sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu, meskipun pekerjaan terlihat sederhana, mereka melakukannya dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Inilah wujud nyata dari bekerja sebagai ibadah.

Menurut Narasumber salah satu dampak positif membiasakan ibadah sebelum bekerja adalah terciptanya suasana kerja yang tenang dan nyaman. Kesadaran spiritual membuat narasumber lebih ikhlas, dekat dengan Allah, serta menjadi pribadi yang sabar dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.⁵⁰

Mereka tidak memandang pekerjaan hanya sebagai cara mencari penghasilan, melainkan sebagai sarana untuk meraih ridha Allah. Sikap ini menumbuhkan rasa syukur dan kesabaran dalam menghadapi tekanan kerja. Bahkan saat merasa lelah, pekerja tetap melaksanakan tugasnya dengan baik karena menyadari bahwa Allah selalu mengawasi setiap amalnya. Hal ini menumbuhkan motivasi internal dalam diri para pekerja Ayam Geprek Sa'i untuk selalu menjaga kualitas kerja. Mereka merasa diawasi bukan hanya oleh atasan atau pelanggan, tetapi oleh Allah secara langsung.

⁵⁰ Wawancara bersama As'ad di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

Bagi narasumber, bekerja di Ayam Geprek Sa'i bukan sekadar rutinitas untuk mencari penghasilan, melainkan juga merupakan sarana di mana Allah secara langsung membimbing dan mendidiknya. Mereka merasakan kehadiran Allah dalam setiap kelelahan yang dialami, misalnya melalui senyuman pelanggan atau ucapan terima kasih yang mereka anggap sebagai bentuk perhatian dari Allah. Setiap tantangan yang dihadapi selama bekerja mereka maknai sebagai proses pembelajaran dari Allah untuk membentuk diri menjadi pribadi yang lebih sabar dan rendah hati. Salah satu pekerja yang diwawancarai peneliti pernah mengalami malam yang sangat melelahkan, namun justru di saat itu ia merasakan ketenangan batin. Dari pengalaman tersebut, ia menyadari bahwa pekerjaan yang tampak sederhana pun dapat menjadi bentuk ibadah jika diniatkan karena Allah. Menurutnya, kebahagiaan sejati tidak ditentukan oleh besar kecilnya penghasilan, melainkan oleh seberapa dekat dirinya merasa dengan Allah dalam setiap aktivitas yang dijalani.⁵¹

Dalam perspektif teori Abraham Maslow, konsep bekerja sebagai ibadah memenuhi kebutuhan manusia pada tingkat tertinggi, yaitu aktualisasi diri. Pekerja yang menyadari bahwa aktivitasnya mengandung makna spiritual sedang mengembangkan potensi rohaninya. Mereka tidak hanya hidup untuk memenuhi kebutuhan fisik, akan tetapi menjalani kehidupan dengan tujuan dan makna yang mendalam.

Sebelum mencapai aktualisasi diri, pemenuhan kebutuhan dasar tetap menjadi hal penting. Ayam Geprek Sa'i menyediakan lingkungan kerja yang aman, penghasilan yang layak, serta hubungan sosial yang sehat. Hal ini memenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan, dan rasa memiliki sesuai dengan teori Abraham Maslow. Dari situ, pekerja dapat

⁵¹ Wawancara bersama Husni di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar Jember 17 Maret 2025

melanjutkan ke tahap kebutuhan yang lebih tinggi, yakni penghargaan dan aktualisasi diri.⁵²

Ketika pekerja memandang pekerjaannya sebagai ibadah, penghargaan yang mereka cari bukan hanya dari manusia, tetapi juga dari ridha Allah. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan *esteem* dalam piramida Abraham Maslow. Pekerja memperoleh rasa harga diri bukan hanya dari posisi atau gaji, tetapi dari kebanggaan menjalankan pekerjaan yang halal dan bermanfaat.

Ayam Geprek Sa'i mendukung kegiatan spiritual seperti tadarus, kajian ringan, dan doa bersama sebagai bagian dari budaya kerja. Kegiatan ini menanamkan pemahaman bahwa bekerja bukanlah halangan untuk beribadah, melainkan bagian dari ibadah itu sendiri. Lingkungan kerja seperti ini membantu pekerja membangun keseimbangan antara spiritualitas dan profesionalisme.

Kesadaran bahwa bekerja adalah ibadah juga membentuk karakter pekerja yang bertanggung jawab, jujur, dan amanah. Mereka tidak mengabaikan tugas, tidak menipu pelanggan, dan tidak mengambil keuntungan pribadi secara tidak adil. Nilai-nilai ini menjadi pendorong etos kerja yang tinggi dan memperkuat citra positif usaha di mata masyarakat.

Menariknya, beberapa pekerja bahkan mengungkapkan bahwa bekerja di Ayam Geprek Sa'i membuat mereka merasa lebih dekat dengan

⁵² Muhammad Rizal, "Dimensi Transendensi dalam Teori Maslow dan Relevansinya dengan Praktik Kerja Islami," *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 3, 2022. 88–96, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Allah dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilandasi nilai ibadah mampu memperkuat dimensi spiritual sekaligus meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Narasumber menceritakan perubahan besar yang di rasakannya setelah berpindah tempat kerja dari Alfamart ke Warung Ayam Geprek Sa'i. Di tempat kerja sebelumnya, salah satu narasumber merasa sistem kerja yang penuh tuntutan menyulitkannya untuk melaksanakan shalat berjamaah, bahkan sering kali membuatnya terlambat dalam menjalankan ibadah. Namun, setelah bergabung di Geprek Sa'i, ia merasakan ketenangan batin yang belum pernah ia alami sebelumnya. Lingkungan kerja yang memberi ruang dan perhatian pada ibadah membuatnya merasa nyaman dan lebih disiplin secara spiritual. Dari pengalaman itu, ia menyimpulkan bahwa manusia tidak hanya membutuhkan materi untuk hidup, tetapi juga membutuhkan kedekatan dengan Sang Pencipta demi menciptakan ketenangan dalam hati maupun jiwa.⁵³

Saat menghadapi tekanan kerja, pekerja yang memaknai pekerjaan sebagai ibadah tidak mudah mengeluh atau menyerah. Mereka tetap bersabar dan konsisten (*istiqamah*) karena yakin bahwa setiap kesulitan akan mendapatkan ganjaran pahala. Sikap ini memberikan kekuatan psikologis yang besar dan menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

Dalam jangka panjang, semangat bekerja yang didasari niat ibadah akan menciptakan sistem kerja yang penuh berkah. Pertumbuhan perusahaan bukan hanya hasil dari strategi bisnis semata, tetapi juga karena keberkahan yang muncul dari perilaku jujur, disiplin, dan ikhlas para pekerjanya. Inilah prinsip Barokah dalam Islam yang mungkin sulit dijelaskan secara logis, namun dampaknya sangat nyata.

⁵³ Wawancara dengan Wahyu karyawan Warung Ayam geprek Sa'I cabang kalisat, 07-04-2025 jam 18:23

Dengan demikian, bekerja sebagai bentuk ibadah bukan sekadar konsep, melainkan telah menjadi kenyataan dalam aktivitas sehari-hari para pekerja di Ayam Geprek Sa'i. Mereka tidak hanya mencari penghasilan, tetapi juga berusaha meraih ridha Allah. Dalam kerangka teori Abraham Maslow, hal ini menunjukkan bahwa manusia yang bekerja dengan kesadaran spiritual telah mencapai puncak kemanusiaan, yaitu aktualisasi diri yang terfokus pada Tuhan.

5. Toleransi dan ukhuwah

Toleransi dan Ukhuwah berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*⁵⁴

Ayat ini menegaskan pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dalam kehidupan sosial, termasuk di lingkungan kerja. Toleransi dan ukhuwah menjadi dasar yang memperkuat hubungan antar individu, menjaga keharmonisan, serta mencegah konflik yang dapat merusak suasana kerja.

Para pekerja warung Ayam Geprek Sa'i, nilai toleransi dan ukhuwah tercermin dalam budaya saling menghormati dan membantu antar pekerja. Meskipun berasal dari latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman yang berbeda, mereka bekerja sama tanpa saling menjatuhkan. Saat ada rekan yang mengalami kesulitan, pekerja lain dengan sigap memberikan bantuan tanpa harus disuruh. Hal ini

⁵⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Hujurat ayat 10

menunjukkan bahwa semangat ukhuwah benar-benar diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Menurut narasumber di Ayam Geprek Sa'i, nilai toleransi dan ukhuwah tercermin dalam budaya saling menghormati dan tolong-menolong antar pekerja, meski berasal dari latar belakang berbeda mereka membantu tanpa perlu disuruh. Hal ini menunjukkan ukhuwah benar-benar diterapkan dalam praktik sehari-hari.⁵⁵

Pimpinan dan manajemen Ayam Geprek Sa'i juga berperan menciptakan suasana kekeluargaan dalam tim. Mereka lebih mengutamakan musyawarah daripada memberikan hukuman, dan memilih pendekatan keagamaan daripada tekanan. Kondisi seperti ini menciptakan rasa aman dan nyaman, yang dalam teori Abraham Maslow termasuk dalam kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan rasa memiliki dan hubungan yang hangat.

Toleransi juga terlihat ketika terjadi perbedaan pendapat atau kesalahan di tempat kerja. Para pekerja diajarkan untuk saling memaafkan, tidak membesar-besarkan masalah, dan menghindari gosip atau adu domba. Nilai-nilai ini tidak hanya menjaga profesionalisme, tetapi juga memperkuat spiritualitas dalam bekerja. Ukhuwah Islamiyah dijadikan landasan interaksi sehingga terbentuk solidaritas yang kokoh.

⁵⁵ Wawancara bersama Rofiq di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar 17 Maret 2025

6. Praktik Spiritual Harian di Tempat Kerja

a. Rutinitas Membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an sebelum bekerja

Rutinitas membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas kerja menjadi ciri khas spiritual di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i. Kegiatan ini bukan sekadar formalitas, melainkan sebagai kebiasaan spiritual yang bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh pekerjaan yang dilakukan sepanjang hari berada dalam pengawasan dan pertolongan Allah. Dengan mengingat nama-nama Allah yang indah, para pekerja diajak untuk mengintegrasikan nilai-nilai Ilahiyah dalam setiap aspek pekerjaan mereka.

Membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum bekerja memberikan ketenangan jiwa dan memperkuat niat dalam menjalankan tugas. Para pegawai merasakan bahwa hari mereka dimulai dengan energi positif dan suasana hati yang lebih tenang. Hal ini sangat memengaruhi semangat kerja serta kesabaran dalam melayani pelanggan. Selain itu, membaca firman Allah setiap hari juga menjadi pengingat moral agar tetap berperilaku baik dan jujur selama bekerja.

Rutinitas ini juga memperkuat nilai spiritual secara kolektif di antara para pegawai. Mereka tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga memulai hari dengan beribadah bersama-sama. Hal ini membangun ikatan batin dan rasa kebersamaan yang kuat. Secara sosial, kegiatan ini memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki dan hubungan sosial menurut

teori Abraham Maslow, yaitu kebutuhan manusia untuk merasa diterima dan dihargai dalam kelompoknya.

Menurut narasumber, bekerja di Ayam Geprek Sa'i tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga menekankan pertumbuhan spiritual dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan arahan pemilik usaha, Bapak Erwan Barudi, yang mengedepankan nilai-nilai ruhani dibandingkan aspek teknis semata. Di tempat kerja ini, sikap ramah kepada sesama pekerja dan pelanggan menjadi bagian dari budaya spiritual yang dijaga. Karyawan diingatkan untuk menjaga akhlak dan tidak bersikap kasar dalam pelayanan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, keramahan, dan akhlak mulia menjadi fondasi penting dalam membentuk lingkungan kerja yang tidak hanya profesional, tetapi juga bernilai ibadah.⁵⁶

Selain itu, kebiasaan dzikir dan tilawah ini menciptakan suasana kerja yang bersih secara spiritual. Para pekerja menjadi lebih mampu mengendalikan emosi, mengelola stres dengan baik, dan merasa lebih ringan dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan. Dalam kerangka piramida kebutuhan Abraham Maslow, hal ini juga berkaitan dengan kebutuhan akan rasa aman secara psikologis, karena kehadiran spiritualitas memberikan ketenangan batin yang tidak bisa diperoleh hanya dari aspek materi.

Secara keseluruhan, rutinitas membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an di Ayam Geprek Sa'i membantu para pekerja untuk mencapai tingkat aktualisasi diri tertinggi menurut teori Abraham Maslow. Mereka bekerja bukan hanya untuk mencari penghasilan, tetapi juga menjalankan peran hidup sebagai hamba Allah yang taat, produktif, dan bermanfaat.

⁵⁶ Wawancara bersama Wasil SPV Ayam Geprek Sa'I Kalisat Jember 14 April 2025

Inilah bentuk keseimbangan ideal antara pekerjaan duniawi dan nilai-nilai akhirat dalam Islam.

b. Shalat Dhuha berjamaah (khusus shift pagi)

Shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan oleh para pegawai Ayam Geprek Sa'i pada shift pagi merupakan wujud nyata integrasi antara ibadah dan pekerjaan. Shalat sunnah ini dilaksanakan bersama sebelum aktivitas operasional dimulai, tidak hanya sebagai pembuka hari, tetapi juga sebagai penguat spiritual dan mental para pekerja. Melalui shalat Dhuha, mereka memulai hari dengan doa dan harapan agar pekerjaan yang dijalankan diberikan kelancaran dan keberkahan oleh Allah.⁵⁷

Kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah bertujuan memperkuat kesadaran bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah. Selain itu, hal ini menanamkan prinsip bahwa mencari rezeki tidak hanya melalui usaha fisik, tetapi juga harus disertai permohonan pertolongan kepada Allah. Shalat Dhuha diyakini sebagai salah satu kunci pembuka pintu rezeki, sehingga membangun pola pikir positif dan optimisme di kalangan pekerja. Mereka tidak hanya mengandalkan strategi bisnis, tetapi juga kekuatan spiritual.

Dari sudut pandang teori Abraham Maslow, rutinitas ini membantu memenuhi kebutuhan akan rasa aman secara spiritual dan psikologis. Dengan melibatkan pekerja dalam ibadah berjamaah, mereka merasa lebih tenang, dihargai, dan menjadi bagian dari komunitas kerja yang

⁵⁷ Syamsuddin, M. Arif. "Shalat Sunnah sebagai Sarana Pembinaan Jiwa Spiritual." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, 2015. 231–233.

mendukung perkembangan rohani. Hal ini juga memenuhi kebutuhan sosial (*belongingness*) dan menjadi jembatan menuju aktualisasi diri, yaitu saat seseorang merasa hidupnya bermakna dan terhubung dengan nilai-nilai luhur.

Pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah di tempat kerja turut menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, tenang, dan penuh dukungan. Para pekerja yang mengikuti kegiatan ini umumnya menunjukkan sikap yang lebih sabar, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Kebiasaan ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual antara individu dengan Allah, tetapi juga mempererat hubungan antar rekan kerja, sehingga membentuk tim yang kokoh dan harmonis sebagai dasar yang kuat untuk meningkatkan produktivitas dan keberkahan dalam bekerja.

c. Membaca Surah Al-Waqi'ah setiap Jumat

Membaca Surah Al-Waqi'ah setiap hari Jumat telah menjadi kebiasaan spiritual bagi para pekerja Ayam Geprek Sa'i, terutama bagi yang menjalani shift pagi. Surah ini dikenal dalam tradisi Islam sebagai surah yang berkaitan dengan rezeki dan hari kiamat. Membacanya secara rutin setiap Jumat tidak hanya untuk mendapatkan keberkahan dunia, tetapi juga sebagai penguatan iman dan pengingat akan kehidupan akhirat.

⁵⁸Kegiatan ini menunjukkan bahwa para pekerja tidak hanya

⁵⁸ Muhammad Jamil, *Spiritualitas Kerja Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan, 2024), hlm. 55

mengandalkan usaha fisik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dalam mencari penghidupan.

Kegiatan membaca Al-Waqi'ah dilakukan secara bersama-sama sebelum memulai pekerjaan, menciptakan suasana yang khusyuk dan tenang. Rutinitas ini memberikan dampak positif pada sikap mental para pekerja. Mereka menjadi lebih optimis, sabar, dan bertanggung jawab karena menyadari bahwa rezeki tidak hanya berasal dari kerja keras, tetapi juga dari pertolongan Allah. Momen ini juga menjadi kesempatan untuk introspeksi dan meningkatkan kualitas diri sebelum kembali menjalani aktivitas kerja yang padat.

Menurut teori Abraham Maslow, rutinitas membaca Surah Al-Waqi'ah berperan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan aktualisasi diri, yaitu tingkatan tertinggi dalam piramida Maslow. Ketika seseorang memaknai pekerjaannya sebagai bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan, maka ia telah memenuhi aspek terdalam dari kemanusiaannya dan menjalani hidup dengan penuh makna. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa aman batin yang termasuk dalam kebutuhan psikologis menurut Abraham Maslow.⁵⁹

d. Kerjasama antarpegawai dan budaya saling tolong

Kerja sama antarpegawai menjadi pondasi utama dalam kegiatan operasional sehari-hari di Ayam Geprek Sa'i. Setiap pegawai menyadari bahwa keberhasilan pelayanan bukanlah hasil kerja satu individu saja,

⁵⁹ Ahmad Nurhadi, "Korelasi Kebutuhan Aktualisasi Diri Maslow dengan Amalan Keagamaan," *Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 1 (2021): 25.

melainkan buah dari kolaborasi yang solid. Contohnya, pegawai kasir sering membantu bagian dapur saat pesanan menumpuk, dan sebaliknya, pegawai dapur turut membantu membersihkan area makan jika diperlukan.

Budaya saling membantu ini terbentuk karena adanya kesadaran bersama bahwa pekerjaan adalah amanah yang harus dijalankan secara kolektif. Para pegawai tidak bersikap egois atau hanya fokus pada tugas masing-masing, melainkan menjaga kekompakan dengan saling meringankan beban satu sama lain. Sikap ini tidak hanya membuat pekerjaan terasa lebih ringan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarpegawai.

Dalam Islam, nilai tolong-menolong merupakan bagian dari ajaran agama, sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2, “

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”⁶⁰

Penerapan ayat ini terlihat jelas dalam cara kerja para pegawai Ayam Geprek Sa'i yang dengan sukarela membantu tanpa harus disuruh, selama itu merupakan bagian dari kebaikan dan tanggung jawab bersama.

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Maidah ayat 2

Budaya ini juga menciptakan suasana kerja di warung ayam geprek sa'i yang penuh dengan empati dan rasa kekeluargaan. Para pegawai tidak hanya berperan sebagai rekan kerja, tetapi juga saling peduli dalam hal pribadi maupun profesional. Saat ada pegawai yang sedang kurang sehat, rekan lainnya dengan sukarela mengambil alih tugasnya. Kepedulian seperti ini jarang ditemukan di tempat kerja pada umumnya dan menjadi salah satu keunggulan budaya kerja di Ayam Geprek Sa'i.

Dalam perspektif teori Abraham Maslow, kerja sama dan saling membantu sangat erat kaitannya dengan kebutuhan sosial (*belongingness and love needs*). Para pegawai merasa diterima, dihargai, dan dibutuhkan oleh lingkungan sekitarnya. Ketika seseorang merasa memiliki tempat dan peran dalam sebuah kelompok, semangat kerjanya meningkat dan ia akan menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap pekerjaannya.⁶¹

Dengan demikian, kerja sama dan budaya saling tolong-menolong di Warung Ayam Geprek Sa'i tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membentuk karakter pegawai yang kuat, peduli, dan berpendidikan secara spiritual. Hal ini membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam lingkungan kerja mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, harmonis, dan penuh berkah.

⁶¹ Fathul Bari, Psikologi Humanistik dan Pemasarannya (Jakarta: Gramedia, 2023), hlm. 112.

D. Tujuan Praktek Spiritual Dalam Lingkungan Kerja Yang Dilakukan Oleh Pekerja Warung Makan Ayam Geprek Sa'i

Kebutuhan akan keseimbangan antara duniawi dan rohani semakin penting di dunia kerja modern yang semakin kompetitif dan mekanis. Dan semua itu sesuai dengan teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan manusia, di mana aktualisasi diri dan pengalaman puncak juga dikenal sebagai pengalaman puncak adalah yang paling penting. Dimensi magnetik dari pengalaman spiritual adalah salah satu bentuk nyata dari aktualisasi tersebut; ini adalah ketertarikan alami jiwa terhadap nilai-nilai transenden seperti ketenangan batin, makna hidup, dan kedekatan dengan Tuhan.

Bagian dari budaya kerja karyawan Ayam Geprek Sai adalah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan religius. Aktivitas seperti Shalat Dhuha, Tadarus, Briefing Spiritual, Shalat Dzuhur berjamaah, pembacaan Shalawat dan Asmaul Husna, dan tadarus bersama serta membaca Surat Al-Waqi'ah setiap hari Jumat itu semua adalah ekspresi pencarian makna dan hubungan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih dari sekadar rutinitas.

1. Aktivitas Religius dan Korelasinya dengan Dimensi Magnetik Spiritual

a. Shalat Dhuha: Spirit Optimisme dan Ketergantungan kepada Allah

Shalat Dhuha adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan, terutama untuk meminta rezeki. Dalam pandangan Maslow, kegiatan

ini tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia untuk hidup, tetapi juga berfungsi sebagai jalan menuju pengalaman spiritual yang lebih tinggi.

"يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى."

Artinya: "Pada pagi hari, wajib bagi setiap persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap ajakan kepada kebaikan adalah sedekah, setiap larangan dari kemungkaran adalah sedekah. Semua itu bisa digantikan dengan dua rakaat shalat Dhuha."⁶²

Menurut Imam Muslim, "Shalat sunah seperti Dhuha melatih hati agar tetap lembut dan bergantung hanya kepada Allah SWT." Hal ini adalah bentuk magnetisme spiritual, yaitu hati yang selalu tertarik untuk kembali kepada Allah dalam setiap tindakan. "Shalat Sunnah sebagai Sarana Pembinaan Jiwa Spiritual", kata Syamsuddin, M. Arif.⁶³

Dalam prakteknya tujuan dari pelaksanaan Sholat Duha yang di laksanakan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i ketika melaksanakan wawancara bersama salah satu karyawan adalah : 1. Untuk mendekatkan diri Kepada Allah SWT, 2. Memohon rezeki dan keberkahan dalam pekerjaan, 3. Menumbuhkan Semangat dan Kedisiplinan, 4. Menyeimbangkan Aspek Dunia dan Akhirat.

⁶² Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyairī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid 2, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), 698, Hadits no. 720.

⁶³ Syamsuddin, M. Arif. "Shalat Sunnah sebagai Sarana Pembinaan Jiwa Spiritual." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, 2015. 231–233.

b. Tadarus Al-Qur'an: Keterikatan Rohani dengan Kalamullah

Tadarus membantu membersihkan jiwa dan membersihkan hati. Itu sesuai dengan kebutuhan untuk kebenaran, keindahan, dan makna hidup menurut teori Maslow. Membaca Al-Qur'an menenangkan pikiran, meningkatkan kesadaran spiritual, dan meningkatkan keinginan untuk bekerja berdasarkan iman..

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus..." (QS. Al-Isra' ayat 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.*⁶⁴

Sebagaimana dinyatakan oleh Syekh Ibn Qayyim Al-Jawziyah, "Al-Qur'an adalah penyembuh bagi hati yang resah dan peta jalan bagi jiwa yang mencari kebenaran."⁶⁵

Hasil dari ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai kitab suci dalam arti teologis, tetapi juga dianggap sebagai pedoman hidup yang bermanfaat, termasuk dalam hal pekerjaan. Dalam ayat ini, jalan yang lurus (*ash-shirat al-mustaqim*) bukan hanya jalan menuju akhirat; itu juga mencakup etika, profesionalitas, dan nilai-nilai kebaikan di tempat kerja.

⁶⁴ ⁶⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Isra' ayat 9

⁶⁵ Nasution, Muhammad Irfan. "Konsep Penyembuhan Jiwa dalam Perspektif Ibn Qayyim al-Jawziyyah." *Jurnal Studi Islam*, vol. 5, no. 1, Medan: UIN Sumatera Utara Press, 2020. 58.

Ayat ini menjadi fondasi spiritual bagi karyawan Ayam Geprek Sai untuk mengetahui bahwa pekerjaan mereka merupakan bagian dari amal saleh yang bernilai ibadah dan bukan hanya sumber pendapatan. Praktik langsung dari ayat ini adalah pembacaan Al-Qur'an setiap hari dan tadarus. Dengan menggunakan firman Allah sebagai dasar orientasi nilai mereka, mereka sedang menapaki jalan yang benar.

Menurut narasumber dalam bekerja pasti jauh lebih tenang, nyaman dan lebih ikhlas dalam menjalankan sebuah pekerjaan, jadi itu semua dampak ibadah sebelum bekerja. Yang mana selalu ingat kepada Allah dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.⁶⁶

Gambar 4.1
Tadarus Bersama



Tujuan utama dari berbagai kegiatan spiritual yang dilakukan di tempat kerja Ayam Geprek Sa'i adalah untuk menciptakan kehidupan kerja yang bermakna, bermoral, dan terhubung dengan nilai-nilai ketuhanan. Tujuan praktik ini adalah untuk mengharmoniskan kehidupan spiritual pekerja dan dunia kerja.

⁶⁶ Wawancara bersama As'ad di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

Menurut narasumber karena merupakan visi misi dari perusahaan visi misi perusahaan tersebut menjadikan usaha berbasis syariat islam dengan mengedepankan ukhuwah Islamiah nya serta peduli permasalahan dakwah, sosial, dan pendidikan.⁶⁷

- 1) Menjadi religius di tempat kerja meningkatkan motivasi intrinsik.

Pekerja tidak hanya bekerja untuk mendapatkan upah, tetapi juga untuk mengabdikan diri kepada Allah..

- 2) Spiritualitas meningkatkan kesadaran kolektif. Aktivitas seperti shalat berjamaah dan tadarus bersama meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan.

- 3) Budaya spiritual ini membuat tempat kerja menjadi tempat yang damai dan produktif. Keberhasilannya diukur dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kurangnya konflik.

Maslow menyebut dimensi magnetik sebagai daya tarik alami seseorang terhadap nilai-nilai seperti kebenaran, keindahan, kesucian, dan kebijaksanaan. Dalam kehidupan nyata, ini ditunjukkan dalam

kesenangan melakukan ibadah, merasakan kehadiran Tuhan, dan menikmati aktivitas rohani tanpa tekanan dari faktor luar.⁶⁸

Pekerja tertarik pada aktivitas seperti membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, dan Surat Al-Waqi'ah. Mereka merasa nyaman, terhubung, dan segar. Spiritualitas tidak lagi menjadi beban; sekarang itu adalah kebutuhan batin yang diantisipasi setiap hari.

⁶⁷ Wawancara bersama As'ad di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

⁶⁸ Maslow, Abraham H. *Toward a Psychology of Being*. New York: Van Nostrand Reinhold, 2020. 105–110.

Praktek spiritual Ayam Geprek Sai menggambarkan kebutuhan transendensi. Pekerja tidak hanya bekerja untuk diri mereka sendiri; mereka juga bekerja untuk melayani Tuhan, sesama manusia, dan komunitas.⁶⁹

Contohnya adalah semangat untuk berbagi pengetahuan, kerja sama, dan kepedulian sesama karyawan. Mereka bahagia karena pekerjaan mereka memiliki arti spiritual, bukan hanya gaji.

Menurut perspektif Maslow, praktik ini tidak hanya memenuhi aktualisasi diri tetapi juga memasuki area transendensi, di mana karyawan dapat menemukan ketenangan, kedekatan dengan Tuhan, dan kebahagiaan dalam bekerja. Spiritualitas menarik orang-orang kepada Allah dan membuat pekerjaan mereka sebagai ibadah yang menghidupkan.⁷⁰

c. Briefing Spiritualitas: Integrasi Manajemen dan Hati

Yakni penyatuan antara aspek rasional (manajemen) dan aspek emosional-spiritual (hati) dalam mengelola pekerjaan, organisasi, atau kehidupan sehari-hari. Secara jelas manajemen mengacu pada perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya (manusia, waktu, uang). Sedangkan hati mengacu pada nilai-nilai spiritual ke ikhlasan empati, kejujuran dan niat yang tulus.

⁶⁹ Nasrullah, Rulli. "Spiritualitas dalam Dunia Kerja: Studi Pendekatan Integratif terhadap Nilai-Nilai Islam dan Psikologi Modern." *Jurnal Sosioteknologi*, vol.02, no. 1, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2021. 88–90.

⁷⁰ Riyadi, Slamet. "Spiritualitas Kerja: Perspektif Islam dan Psikologi Humanistik." *Jurnal Manajemen Spiritual dan Organisasi*, vol. 6, no. 1, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. 27–29.

Jadi integrasi manajemen dan hati berarti menjalankan system kerja atau kepemimpinan yang tidak hanya focus pada target dan prosedur tetapi juga memperhatikan nilai kemanusiaan, spiritualitas dan moralitas. Menurut Abraham Maslow, Karyawan tidak hanya mencapai tujuan, tetapi juga menciptakan nilai.⁷¹ Selain itu menurut KH. Abdullah Gymnastiar, "Manajemen terbaik adalah yang mampu mengelola hati sebelum mengelola waktu dan tugas"⁷².

d. Shalat Dzuhur Berjamaah: Harmoni Sosial dan Ibadah Kolektif

Shalat berjamaah meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan mempererat hubungan karyawan. Ini memberi orang pengalaman spiritual kolektif yang kuat dan meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhan.

"Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." (QS. Al-Baqarah: 43)

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁷³

Seperti yang dikatakan Imam Hasan Al-Bashri, "Shalat berjamaah adalah sarana untuk menautkan hati-hati yang berserakan."⁷⁴

⁷¹ Riyadi, Slamet. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Organisasi Kerja." *Jurnal Organisasi dan Manajemen Spiritual*, vol. 7, no. 1, Surakarta: UMS Press, 2020. 34–36.

⁷² Gymnastiar, Abdullah (Aa Gym). *Manajemen Hati: Menata Jiwa dalam Mengelola Kehidupan dan Pekerjaan*, Jakarta: Pustaka Inspirasi, 2022. 12.

^{73 73} *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Baqarah ayat 43

Ini adalah perintah yang jelas dari Allah untuk melakukan shalat dan zakat serta bersatu untuk beribadah bersama (rukuklah bersama orang-orang yang rukuk). Dalam situasi ini, shalat bukan hanya sebagai kewajiban ritual; itu adalah cara untuk meningkatkan kesadaran umum, mengendalikan diri, dan membangun karakter.

Shalat berjamaah yang dilakukan di tempat kerja Ayam Geprek Sai adalah manifestasi langsung dari ayat ini. Shalat tidak hanya menghubungkan pekerja dengan Tuhan, tetapi juga menyatukan hati mereka, menumbuhkan kedisiplinan, kewajiban, dan rasa saling memiliki.

Narasumber menyampaikan bahwa salah satu dampak positif dari membiasakan ibadah sebelum bekerja adalah terciptanya suasana kerja yang lebih tenang, nyaman, dan dijalani dengan hati yang ikhlas. Kesadaran spiritual membuatnya senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas, sehingga tumbuh rasa kedekatan dengan Sang Pencipta. Hal tersebut tidak hanya memengaruhi suasana batin, tetapi juga membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, lebih sabar, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari.⁷⁴

Praktek spiritualitas Ayam Geprek Sai bertujuan untuk menjadikan lingkungan kerja sebagai tempat yang bernilai ibadah dan profesional. Kegiatan religius bukan sekadar rutinitas; itu adalah

⁷⁴ Faiz, Ahmad. "Nilai Sosial dalam Shalat Jamaah Perspektif Hasan al-Bashri." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 20, no. 2, Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2021. 146–148.

⁷⁵ Wawancara bersama As'ad di Ayam Geprek Sa'i Kencong Jember 12 Maret 2025

bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Tuhan dalam setiap hal yang kita lakukan setiap hari.⁷⁶

Spiritualitas pertama-tama membentuk seorang pekerja yang jujur dan amanah. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, hati menjadi lebih halus dan lebih sadar akan pengawasan Ilahi.

Kedua, aktivitas seperti pelatihan spiritual dan tadarus menciptakan lingkungan kerja yang humanis dan inspiratif di mana setiap orang merasa dihargai dan didorong untuk menjadi lebih baik secara moral dan spiritual.

Ketiga, keyakinan spiritual memiliki efek positif pada masyarakat. Keyakinan akan rezeki yang barokah dan perlindungan Allah ditunjukkan dengan kebiasaan membaca surat Al-Waqi'ah pada hari Jumat.

Abraham Maslow menjelaskan bahwa pengalaman spiritual memiliki daya magnetik, atau ketertarikan, yang mendorong orang untuk mencari kedamaian batin dan hubungan dengan Tuhan. Ini adalah dorongan yang muncul secara alami dari hati, bukan karena dorongan yang dipaksakan.⁷⁷

Contoh nyata dari dimensi magnetik adalah kegiatan religius pekerja Ayam Geprek Sai, seperti shalat Dhuha, membaca shalawat,

⁷⁶ Kurth, Linda. "Workplace Spirituality: Exploring the Meaning and Purpose of Life Through Work." *Journal of Advanced Research in Social Sciences*, vol. 6, no. 2, 2023. 48–58.

⁷⁷ Kurth, Linda. "Workplace Spirituality: Exploring the Meaning and Purpose of Life Through Work." *Journal of Advanced Research in Social Sciences*, vol. 6, no. 2, 2023. 48–58.

dan tadarus. Meskipun mereka sibuk dengan pekerjaan mereka, para pekerja merasa nyaman dan tenang dalam hati mereka, yang mendorong mereka untuk meluangkan waktu untuk mendekat kepada Tuhan.

Selain itu, kehadiran spiritualitas meningkatkan keseimbangan emosional dan kualitas hidup kerja karyawan. Karyawan merasa lebih tenang, tidak mudah stres, dan lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan.

Narasumber menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuat suasana kerja di Ayam Geprek Sa'i terasa lebih nyaman dan tenang adalah kebiasaan mereka yang melaksanakan ibadah sebelum memulai aktivitas. Bahkan ketika datang dengan beban pikiran atau masalah dari rumah, ia merasakan bahwa ibadah mampu meredakan kegelisahan dan menghilangkan rasa malas.⁷⁸

Kebutuhan transendensi adalah lapisan tertinggi dari hierarki kebutuhan Maslow. Untuk memenuhi kebutuhan ini, orang perlu mencari makna di luar diri mereka sendiri, membangun hubungan dengan Tuhan, dan memberikan perhatian yang lebih besar kepada sesama manusia.

Pekerja Ayam Geprek Sa'i yang melakukan praktik religius memenuhi kebutuhan spiritual dan psikologis mereka. Mereka menyadari bahwa pekerjaan mereka merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah selain menghasilkan keuntungan pribadi.

⁷⁸ Wawancara bersama Giofani di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar Jember 17 Maret 2025

Menurut Aprilia, ketenangan dan kenyamanan saat bekerja di store memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja, termasuk pada hasil penjualan. Ia meyakini bahwa ketika hati tidak tenang terutama jika sampai meninggalkan kewajiban ibadah hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap semangat kerja dan pencapaian target. Karena itu, menjaga suasana hati yang tenang menjadi bagian penting dalam menunjang produktivitas sehari-hari.⁷⁹

Dalam praktiknya, kebutuhan transendensi ini terwujud dalam semangat tolong-menolong, kepedulian yang tulus terhadap pelanggan, dan kesadaran bahwa setiap tindakan dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus.

Narasumber mengungkapkan bahwa sejak awal bekerja di Ayam Geprek Sa'i, ia membawa bekal niat untuk tetap menjadi hamba Allah yang baik, meskipun bukan seorang ustadz.. Baginya, dapur tempat ia bekerja sekarang adalah seperti halaqah kecil ruang sederhana yang justru menjadi tempat belajar tentang sabar, tawakal, dan syukur dalam keseharian. Ia juga mengungkapkan kerinduannya pada suasana pesantren, yang kini terobati lewat aktivitas spiritual bersama teman kerjanya di tempat kerja Ayam Geprek Sa'i. Momen tadarus, membaca Asmaul Husna, sholat duha, hingga berjamaah di musholla dekat toko, dan menjadi bagian dari penguat iman yang membuatnya betah dan bersyukur atas lingkungan kerjanya sekarang.⁸⁰

Relevansi QS. Al-Baqarah: 43 dengan Transendensi dan Magnetisme Spiritual

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan kolektif dalam kesalehan sosial dan ibadah. Ayat ini digunakan dalam praktik

⁷⁹ Wawancara bersama Aprilia di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar 17 Maret 2025

⁸⁰ Wawancara bersama Rofiq di Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar 17 Maret 2025

Ayam Geprek Sai sebagai dasar teologis untuk membangun komunitas kerja yang saling mendukung dalam nilai dan ibadah.⁸¹

Shalat menciptakan ekosistem kerja yang berakar pada nilai spiritual melalui ekspresi hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama. Ini sesuai dengan tuntutan transendensi Maslow.⁸²

Kesimpulan dari surah Al-Baqarah ayat 43 menegaskan betapa pentingnya menjalankan ibadah secara individual dan kolektif. Ayat ini digunakan dalam praktik religius Ayam Geprek Sai dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Praktik tersebut menjawab kebutuhan spiritual tingkat tinggi kebutuhan transendensi dan dimensi magnetik pengalaman spiritual dalam konteks teori Maslow. Pekerjaan bukan hanya tempat untuk menghasilkan uang, tetapi juga tempat untuk beribadah dan berkembang secara spiritual.

Memiliki lingkungan kerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual akan menghasilkan karyawan yang tidak hanya produktif, tetapi juga bahagia, penuh makna, dan dekat dengan Tuhan.⁸⁴

⁸¹ Syekh Wahbah Az-Zuhayli. "Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 43." *NU Online*, 2022.

⁸² Hidayat, Arif. "Spiritualitas dan Makna Kerja: Kajian Abraham Maslow tentang Self-Transcendence." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Yogyakarta: UII Press, 2020. 88.

⁸³ **M. Yusuf Hanafi**, "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Kerja: Studi Kasus pada Perusahaan Muslim," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, Vol. 39, No. 1, 2021. 54–55.

⁸⁴ **Tulus Suryanto**, "Spiritualitas di Tempat Kerja: Implikasi terhadap Kepuasan dan Produktivitas Kerja," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, Vol. 5, No. 1, 2019. 22–24.

Imam al-Qurthubi menegaskan bahwa kata “وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ”

menunjukkan keutamaan berjamaah dalam ibadah, karena nilai spiritual dan sosialnya lebih besar dibanding ibadah individual. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan dalam ibadah secara kolektif sebagai bentuk membangun karakter dan semangat kebersamaan.⁸⁵

Shalat berjamaah dilakukan di tempat kerja Ayam Geprek Sai. Bahkan sebelum memulai pekerjaan mereka, karyawan berkumpul untuk shalat Dzuhur berjamaah setiap hari. Ini lebih dari sekedar kebiasaan; itu adalah cara untuk membina nilai ruhani dan keterikatan hati melalui ibadah bersama.

e. Shalawat dan Asmaul Husna: Penyucian Jiwa dan Cinta Ilahi

Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya adalah dengan membaca shalawat dan Asmaul Husna. Kegiatan ini menciptakan karakter spiritual yang lembut, bersih, dan penuh cinta.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ (مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرٌ)

"Barang siapa bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (HR. Muslim.⁸⁶)

"Shalawat adalah penghubung antara hamba dan Tuhannya melalui cinta kepada Nabi," kata Imam Nawawi.⁸⁷

⁸⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1967, Jilid 1. 234.

⁸⁶ azid Muttaqin, "Makna Shalawatnya Allah kepada Hamba," *NU Online*, Jakarta: Lembaga Ta'lif wa Nasyr Nahdlatul Ulama, 2018. 1–2.

Gambar 4.2 Pembacaan Asmaul Husna



f. Surat Al-Waqi'ah setiap Jumat: Spirit Rezeki dan Keyakinan

Sebagian orang percaya bahwa membaca surat Al-Waqi'ah dapat membuka pintu rezeki dan menumbuhkan optimisme spiritual.

Banyak ulama membolehkannya sebagai amal motivasional, meskipun hadis tentang keutamaannya dianggap dhaif.⁸⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

"Barang siapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, maka dia tidak akan terkena kemiskinan." (HR. Ibn Asakir - sanad lemah.⁸⁹)

⁸⁷ KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha), "Shalawat Bukti Cinta Kepada Nabi Sekaligus Penghambaan kepada Allah," *NU Online*, Jakarta: Lembaga Ta'lif wa Nasyr Nahdlatul Ulama, 13 Oktober 2021. 1–2.

⁸⁸ Muhammad Syarifuddin, "Pemaknaan Surat Al-Waqi'ah dalam Tradisi Keagamaan dan Fungsinya dalam Motivasi Spiritual," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 2, 2021. 114–121, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

⁸⁹ Nurul Huda, "Kajian Hadis Dhaif tentang Keutamaan Surat Al-Waqi'ah dan Praktik Spiritual Masyarakat," *Jurnal Ilmu Hadis dan Tafsir*, Vol. 7, No. 1, 2022. 102–110, Bandung: Institut Studi Islam Bandung.

"Keutamaan surat-surat Al-Qur'an bisa menjadi stimulan spiritual selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah," kata Prof. Quraish Shihab.⁹⁰

Ulama seperti Imam Al-Ghazali dan Syekh Nawawi al-Bantani tetap mengutip hadis ini dalam kitab-kitab nasihat mereka dengan prinsip *fadha'ilul a'mal* (keutamaan amal), yang berarti bahwa hadis yang lemah masih dapat digunakan untuk mendorong amal baik selama tidak dianggap sebagai landasan hukum atau dianggap sebagai janji mutlak Allah.⁹¹

Dalam konteks Ayam Geprek Sa'i, membaca surat Al-Waqi'ah setiap hari Jumat adalah kegiatan spiritual kolektif yang menanamkan harapan dan optimisme terhadap keberkahan rezeki selain berfungsi sebagai simbol. Praktik ini membuat karyawan merasa memiliki tujuan dan tahu bahwa pekerjaan mereka adalah ibadah yang menyambung harapan kepada rahmat Allah selain mencari nafkah.

Narasumber menjelaskan bahwa di Ayam Geprek Sa'i ada kebiasaan khusus setiap hari Jumat, yaitu membaca surat Al-Waqi'ah bersama-sama. Rutinitas ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual di antara para karyawan, tetapi juga menumbuhkan ketenangan hati dan semangat dalam bekerja.⁹²

Psikologis dan spiritual adalah aspek penting dari Fadilah Surat Al-Waqi'ah. Sebagaimana dijelaskan Maslow, dimensi magnetik

⁹⁰ Muhammad Arifin, "Stimulan Spiritual dalam Pembacaan Al-Qur'an Menurut Perspektif Quraish Shihab," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2, 2023. 134–142, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

⁹¹ Nurul Aisyah, "Pendekatan Syekh Nawawi al-Bantani terhadap Hadis Dha'if dalam Kitab Nasihatnya," *Jurnal Keislaman Kontemporer*, Vol. 7, No. 2, 2023. 88–97, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁹² Wawancara bersama As'ad SPV Ayam Geprek Sa'i Kencong 12 Maret 2025

pengalaman spiritual diperkuat oleh kegiatan ini. Pekerja tidak hanya menjalani rutinitas, tetapi secara alami tertarik pada tindakan spiritual karena memberikan ketenangan dan rasa makna yang lebih dalam.⁹³

Selain itu, membaca tulisan ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan transendensi, yaitu ketika seseorang mencari makna dan nilai di luar diri mereka sendiri. Dalam situasi seperti ini, karyawan tidak lagi melihat hidup dari sudut pandang materi. Mereka juga melihat nilai tafa'ul (berbaik sangka kepada Allah) dan tawakal (berserah diri), yang sangat penting untuk menghadapi dinamika dalam hidup dan pekerjaan mereka.⁹⁴

Oleh karena itu, fadilah membaca Al-Waqi'ah membantu meningkatkan semangat ruhani, memperkuat keyakinan Anda akan keadilan dan keberkahan Ilahi, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, ikhlas, dan saling mendukung di tempat kerja.⁹⁵

Menurut salah satu narasumber menyampaikan bahwa dengan rutin membaca surat al-waqiah setiap hari jumat memberikan banyak dampak positif. Diantaranya meningkatnya jumlah pengunjung di outlit, suasana jauh lebih damai serta terciptanya ketenangan batin para pekerja dalam melaksanakan tugasnya.⁹⁶

⁹³ Rizki Maulana, "Magnetisme Spiritual dalam Teori Maslow: Implikasi pada Kegiatan Keagamaan di Tempat Kerja," *Jurnal Ilmu Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022. 78–85, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁹⁴ Muhammad Rizal, "Dimensi Transendensi dalam Teori Maslow dan Relevansinya dengan Praktik Kerja Islami," *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 3, 2022. 88–96, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

⁹⁵ Siti Nurhayati, "Peran Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dalam Memperkuat Semangat Spiritual dan Produktivitas Kerja," *Jurnal Studi Islam dan Psikologi*, Vol. 6, No. 2, 2024. 110–118, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

⁹⁶ Wawancara dengan Amelia pekerja Geprek Sa'I cabang Kencong, 22-03-2025

Gambar 4.3
Pembacaan QS AL Waqiah



E. Pengalaman Spiritual Pekerja dalam Menerapkan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i

Warung makan Ayam Geprek Sa'i adalah tempat kerja yang berbeda. Bisnis kuliner ini berasal dari kegelisahan pendirinya, yang pernah mengalami sistem kerja tanpa muatan spiritual secara langsung. Supervisor di Tegal Besar Jember menyatakan bahwa pendiri pernah bekerja di restoran cepat saji, tetapi dia tidak memiliki prinsip moral atau spiritual.⁹⁷ Dan mendorongnya untuk mendirikan bisnis pribadi yang menggabungkan prinsip-prinsip religius dengan sistem kerja profesional.

Tempat ini dirancang untuk menjadi "Pesantren Kuliner" oleh pendiri Ayam Geprek Sa'i. Frase itu lebih dari sekadar jargon; itu terjadi dalam kegiatan sehari-hari karyawan yang penuh dengan amaliyah

⁹⁷ Wawancara bersama SpV Giofani Ayam Geprek Sa'i Tegal Besar Jember

keagamaan. Setiap karyawan, terutama laki-laki, diwajibkan untuk berjamaah shalat lima waktu di masjid. Bahkan, sistem pelaporan memantau shalat subuh dan menghukum mereka yang melanggarnya.

4.3 Foto kegiatan shalat berjamaah



Karyawan dilatih untuk mengembangkan keteraturan ibadah dan meningkatkan nilai Qur'ani dalam kegiatan spiritualnya. Kegiatan yang terorganisir telah menjadi kegiatan wajib, termasuk hafalan bulanan, pendidikan Islam, dan kursus fiqih dan tajwid. Tim spiritual area menentukan materi hafalan, menunjukkan bahwa ada sistem manajemen yang secara formal mengatur spiritualitas.

Pekerja yang tidak memiliki pengalaman pesantren tetap memiliki kesempatan untuk belajar. Manajemen bahkan menawarkan kelas privat untuk karyawan yang kurang mahir mengaji. Hal ini menunjukkan komitmen nyata perusahaan untuk meningkatkan spiritualitas karyawannya mulai dari nol hingga semua orang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an. Sebuah prinsip yang ditekankan adalah bahwa setiap calon karyawan harus memiliki kemampuan mengaji. Jika tidak, dia akan diminta

untuk mengikuti kelas sampai dianggap siap. Hal ini tidak bertujuan untuk membatasi; sebaliknya, itu bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan lingkungan kerja yang Islami. Proses ini menunjukkan nilai ta'allum, atau belajar, dalam Islam, yang merupakan tangga pertama menuju taqwa.

Pemimpin mengatakan bahwa pengalaman spiritual Geprek Sa'i sangat memengaruhi karir. Kemampuan operasional dan kesetiaan spiritual adalah dua faktor yang menentukan karier seseorang. Dengan kata lain, pengukuran perkembangan karir dilakukan secara menyeluruh, baik di dunia maupun di akhirat, yang merupakan pendekatan unik dalam dunia kerja kontemporer.

Ternyata suasana kerja karyawan sangat dipengaruhi oleh aktivitas ibadah mereka. Salah satu karyawan mengatakan bahwa melakukan ibadah pagi sebelum bekerja membuat pikirannya lebih fokus dan hatinya lebih lapang, yang membuat mereka lebih tenang, nyaman, dan ikhlas dalam menjalani pekerjaan mereka.

Selain itu, aktivitas spiritual digunakan sebagai tradisi untuk membuka hari kerja. Sebelum toko dibuka, karyawan melakukan shalat dhuha bersama dan kemudian bergiliran membaca Al-Qur'an. Setiap orang diberi kesempatan untuk membaca setidaknya lima hingga sepuluh ayat secara bertahap, meskipun tidak ada paksaan untuk menyelesaikan satu juz.

Menurut narasumber, sebelum memulai aktivitas kerja, terutama pada shift pagi, terdapat kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin oleh para karyawan di Ayam Geprek Sa'i. Kegiatan tersebut diawali dengan salat Dhuha, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bergiliran.

Setelah itu, dilakukan sesi *briefing* sebelum mulai membuka operasional, Dan Setiap karyawan membaca minimal lima hingga sepuluh ayat secara bergantian.⁹⁸

Suasana kerja yang tenang dan tenang ini meningkatkan pelayanan dan produktivitas. Karyawati tersebut mengakui bahwa beribadah membuatnya lebih mudah mengendalikan emosinya dan lebih siap menghadapi pelanggan. Ia juga mengatakan bahwa pekerjaan menjadi lebih ringan dan lebih ikhlas ketika ada spiritualitas di dalamnya.

Bahkan pelanggan merasakan manfaat dari aktivitas spiritual ini. Banyak pelanggan merasa nyaman dan betah di Ayam Geprek Sa'i, dan karena melihat karyawan yang ramah dan suasana yang tenang, beberapa bahkan menjadi pelanggan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat membuat pelayanan bisnis menarik.

Seorang SPV menjelaskan bahwa branding pribadi dan persepsi karyawan yang agamis merupakan keunggulan tersendiri. Menurutnya, ketika moralitas dijaga, perilaku dan ucapan karyawan juga terarah. Ini sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk akhlak mulia (*husnul khuluq*), yang berfungsi sebagai pengukur tingkat keimanan seseorang.⁹⁹

Kebutuhan spiritual di tempat kerja ini dapat dikategorikan sebagai kebutuhan aktualisasi diri dalam kerangka teori Abraham Maslow. Karyawan tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisik atau keamanan mereka, tetapi mereka juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan akan makna dan tujuan hidup, yang dalam hal ini dipenuhi melalui ibadah dan pengamalan Al-Qur'an.

⁹⁸ Wawancara bersama Aprilia Zahra Salsabila di ayam geprek sai tegal besar 17 Maret 2025

⁹⁹ Wawancara dengan SPV Giofani Ayam Geprek sa'I tegal besar 17 Maret 2025

Program sosial perusahaan juga menggambarkan penerapan nilai Qur'ani. Misalnya, setiap toko harus memberikan bantuan bulanan kepada setidaknya enam janda lokal. Hal ini tidak hanya mengajarkan karyawan untuk menjadi orang baik, tetapi juga meningkatkan hubungan sosial di masyarakat.

Menurut narasumber, salah satu bentuk kepedulian sosial yang rutin dilakukan di Ayam Geprek Sa'i adalah program sedekah untuk para janda yang membutuhkan. Setiap gerai (store) memiliki tanggung jawab sosial untuk menaungi tiga orang janda sebagai bagian dari kegiatan sosial perusahaan. Janda yang masih muda atau yang dinilai masih mampu secara fisik untuk bekerja, tidak termasuk dalam prioritas bantuan ini.¹⁰⁰

Kegiatan sosial ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.¹⁰¹

. Ayam Geprek Sa'i menjaga nilai ini dengan melakukan sedekah secara teratur. Selain tanggung jawab moral, struktur *jobdesk* juga membagi tanggung jawab spiritual. Di tiap bagian, seperti kasir dan masak, ada jabatan tambahan yang disebut SS (Supervisor Spiritual), yang bertanggung jawab untuk mengingatkan orang untuk beribadah, termasuk

¹⁰⁰ Wawancara dengan SPV Wahyu Ayam Geprek Sa'i Matrip 24 April 2025

¹⁰¹ ¹⁰¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Baqarah ayat 267

membangunkan karyawan untuk shalat subuh. Dan menjadi model sistem pekerjaan yang didasarkan pada prinsip Islam.

Dalam wawancara, supervisor mengatakan bahwa spiritualitas sudah menjadi sistem yang terintegrasi dan bukan hanya nilai tambahan. Tidak mengherankan jika perusahaan merasa mudah mengatur operasinya, karena karyawan yang sudah terbiasa dengan ketaatan kepada Allah akan lebih mudah diarahkan secara profesional.¹⁰²

Spiritualitas di tempat kerja ini menjadi bentuk penerapan QS. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁰³

Dengan membuat shalat menjadi rutinitas, karyawan otomatis dilindungi dari perilaku buruk yang mungkin terjadi di tempat kerja. Karyawan dilatih untuk menjadi individu Qur'ani selain profesional. Mereka tidak hanya diharuskan untuk memiliki keterampilan operasi, tetapi juga harus mempertahankan nilai spiritualnya. Karena itu, Ayam Geprek Sa'i adalah contoh bisnis yang berusaha untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat.

¹⁰² Wawancara bersama Wasil SPV Ayam Geprek Sa'i Kalisat Jember 14 Maret 2025

¹⁰³ ¹⁰³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Ankabut ayat 45

Baik secara langsung maupun tidak langsung, prinsip-prinsip ini telah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, saling menghargai, dan penuh keberkahan. Para pekerja belajar untuk bekerja bukan hanya untuk mendapatkan uang, tetapi juga sebagai cara untuk mengabdikan kepada Allah. Hal ini juga menghasilkan nilai kerja yang tinggi dan tujuan hidup yang lebih fokus.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman spiritual Ayam Geprek Sa'i adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan bukan sekadar formalitas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan nilai-nilai Al-Qur'an meningkatkan ketenangan pikiran, meningkatkan pelayanan, dan menjadikan tempat kerja sebagai tempat aktualisasi diri untuk mencapai ridha Allah SWT.

Hasil wawancara dengan supervisor Ayam Geprek Sa'i menunjukkan bahwa pendirinya, yang sebelumnya bekerja di restoran cepat saji tanpa nuansa agama, dimotivasi oleh kegelisahan spiritual. Ia percaya bahwa iman memiliki peran penting dalam dunia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktualisasi diri kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow adalah dorongan utama para pendiri untuk membangun sistem kerja yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Aktualisasi diri dalam konteks ini mencakup pencapaian makna dan nilai hidup dalam koridor Islam.

Operasi harian termasuk kegiatan spiritual. Juga termasuk kewajiban shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, kajian rutin, dan sistem pelaporan shalat subuh. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan rasa aman dalam teori Abraham Maslow, tetapi dari sudut pandang spiritual. Karena bekerja di lingkungan yang menganut prinsip agama dan moral, karyawan merasa lebih aman.

Perusahaan tidak hanya menuntut pekerja untuk bekerja secara fisik, tetapi juga membangun rohani dan intelektual mereka, seperti yang ditunjukkan oleh sistem pendidikan internal seperti kelas mengaji bagi

mereka yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Dan juga menunjukkan kebutuhan penghargaan diri, atau kebutuhan penghargaan diri, yang berarti bahwa karyawan merasa dihargai, dilindungi, dan diberi kesempatan untuk berkembang sebagai individu yang bebas.

Dalam wawancara dengan karyawan, ia mengatakan bahwa melakukan ibadah sebelum bekerja, seperti shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an, dapat **menenangkan** hatinya dan membuatnya lebih ikhlas dalam bekerja. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja religius memungkinkan pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki (*love and belonging*), yang membangun solidaritas, kehangatan, dan kebersamaan di antara karyawan melalui ibadah bersama.

Ketika supervisor menyatakan bahwa jenjang karier diukur dari konsistensi spiritual dan kemampuan teknis, nilai aktualisasi diri, sebagai puncak hierarki kebutuhan Maslow, menjadi jelas. Karyawan yang tekun beribadah dan berakhlak baik mendapat kepercayaan yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa sistem kerja Geprek Sa'i memberi orang banyak ruang untuk berkembang secara spiritual, sosial, dan profesional.

Bagian dari pembentukan karakter Qur'ani adalah kegiatan sosial seperti memberikan bantuan bulanan kepada janda di sekitar toko. Dalam teori Abraham Maslow, ini berfokus pada aspek aktualisasi diri sosial, yaitu ketika seseorang merasa terpenuhi saat mereka dapat membantu orang lain. Perusahaan menanamkan rasa tanggung jawab dan empati sebagai bagian dari kesuksesan spiritual dengan melibatkan karyawannya dalam kegiatan berbagi.

Selain itu, manajer mengatakan bahwa karyawan yang melakukan ibadah lebih mudah diarahkan dan dibina. Ini berarti dalam konteks kebutuhan Maslow bahwa spiritualitas dapat meningkatkan

kebutuhan akan struktur dan keteraturan. Nilai spiritual memberi arahan dan kerangka nilai dalam bertindak setelah kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan terpenuhi. Dan membuat pekerjaan sebagai sarana ibadah daripada rutinitas duniawi.¹⁰⁴

Aktivitas keagamaan sehari-hari seperti tadarus, hafalan, dan belajar juga mencerminkan pemenuhan kebutuhan intelektual dan estetika, dua aspek tambahan dalam versi lanjutan teori Abraham Maslow. Karyawan bukan hanya bekerja untuk mendapatkan upah; mereka juga bekerja untuk belajar, memperbaiki akhlak mereka, dan menikmati nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karyawan juga menyadari pengaruh kegiatan religius terhadap suasana kerja. Karyawan mengatakan bahwa ibadah membuat hubungan kerja lebih tenang, konflik dapat dihindari, dan penjualan bahkan meningkat. Ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial meningkatkan kepuasan pribadi dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja Ayam Geprek Sa'i, sebagaimana diuraikan dalam teori Abraham Maslow, menjadi tempat aktualisasi diri sepenuhnya bagi karyawannya. Sebagai hasil dari penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam dunia kerja, pekerja tidak hanya mendapatkan gaji dan tunjangan, tetapi mereka juga mendapatkan pengalaman spiritual, pengembangan diri, dan rasa hidup yang lebih bermakna.

¹⁰⁴ Wawancara dengan SPV Giofani warung ayam geprek sa'I di tegal besar 17 Maret 2025

Dengan mengintegrasikan spiritualitas ke dalam pekerjaan Ayam Geprek Sa'i, karyawan dapat menyucikan niat mereka saat bekerja. Bekerja adalah bagian dari ibadah dalam Islam jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan syariat. Dalam teori Abraham Maslow, kebutuhan tertinggi adalah *self-transcendence*, atau kebutuhan untuk berkontribusi pada nilai yang lebih tinggi. Ketika seorang karyawan menyadari bahwa setiap tindakannya memiliki nilai ibadah, ia bekerja untuk mendapat ridha Allah daripada hanya memenuhi kebutuhan fisik.

Selain itu, karyawan mengatakan bahwa beribadah membuat lingkungan kerja lebih tenang, nyaman, dan damai. Ketentraman batin ini merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan emosional, yang, menurut Maslow, termasuk dalam kategori kebutuhan dasar psikologis. Kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kuliah meningkatkan produktivitas di tempat kerja.¹⁰⁵

Selain itu, dalam wawancara tersebut disebutkan bahwa ada program pembinaan ngaji yang tersedia untuk karyawan yang belum mahir, yang menjadi daya tarik dan kesempatan untuk membangun diri yang tidak ditemukan di banyak tempat kerja lainnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berusaha untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga memiliki tujuan pendidikan dan sosial. Dalam teori Maslow, kebutuhan akan pengembangan diri ini didefinisikan sebagai aktualisasi. Pada tingkat aktualisasi ini, orang diberi kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya, baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi.¹⁰⁶

Keputusan bisnis untuk hanya mempekerjakan orang yang dapat membaca Al-Qur'an atau menawarkan pelatihan bagi mereka yang tidak dapat melakukannya menunjukkan bahwa prinsip Islam menjadi dasar pemilihan mereka. Hal ini menunjukkan pemenuhan kebutuhan akan identitas dan nilai hidup. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai sumber

¹⁰⁵ Wawancara dengan jailani karyawan warung ayam geprek sa'i cabang kencong

¹⁰⁶ Wawancara dengan Erika karyawan ayam geprek sa'i cabang kalisat

petunjuk dalam Islam, dan dengan menetakannya sebagai standar kerja, perusahaan menanamkan nilai taqwa sebagai dasar profesionalitas.

Karyawan mengatakan bahwa beribadah secara teratur sebelum bekerja membuat pikiran lebih jernih dan lebih fokus. Ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat memenuhi kebutuhan fisik dan mental lebih awal. Dalam kasus ini, nilai-nilai Al-Qur'an berfungsi sebagai alat untuk membersihkan hati dan pikiran. Akibatnya, hasil kerja dan proses pengambilan keputusan menjadi lebih baik.

Salah satu manajer mengatakan bahwa tanggung jawab tambahan dari manajer spiritual termasuk melaporkan shalat subuh dan memberikan sedekah kepada janda rutin setiap bulan. Ini meningkatkan nilai sosial dan menanamkan rasa tanggung jawab. Dalam hierarki Maslow, ini termasuk kebutuhan untuk pengakuan dan penghargaan: orang diberi lebih banyak tanggung jawab karena mereka dianggap mampu dan dapat mempertahankan nilai-nilai yang lebih tinggi.¹⁰⁷

Supervisor spiritual membangunkan karyawan untuk shalat subuh menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar menerapkan nilai-nilai Islam, bukan hanya secara simbolik. Akan tetapi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai hidup dan menciptakan lingkungan kerja yang penuh dengan nilai spiritual sebagai sistem pengendali internal.

Selain itu, karyawan mengatakan bahwa kurangnya keterlibatan religius dapat berdampak pada suasana kerja dan bahkan penjualan. Juga menunjukkan bahwa spiritualitas tidak hanya menciptakan nilai moral bagi individu tetapi juga nilai yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam situasi ini, nilai-nilai Islam dan teori Abraham Maslow

¹⁰⁷ Wawancara dengan ubadil baidowi karyawan ayam geprek sa'I cabang jenggawah

mencapai keseimbangan antara memenuhi kebutuhan setiap individu dan memberikan kontribusi kepada komunitas yang lebih besar.

Dengan membuat lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai Qur'ani, karyawan merasa dihargai sebagai manusia seutuhnya selain sebagai tenaga kerja. Mereka merasa dilindungi, dididik, dan diberi kesempatan untuk berkembang secara spiritual dan sosial. Dalam psikologi kontemporer, seperti yang diuraikan oleh Abraham Maslow, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan konsep kebutuhan manusia sangat penting.

Secara keseluruhan, pengalaman spiritual karyawan Ayam Geprek Sa'i mencerminkan pencapaian berbagai tingkat kebutuhan dalam teori Maslow; ini termasuk kebutuhan untuk aktualisasi diri, aktualisasi diri, cinta dan memiliki, kebutuhan fisiologis, dan penghargaan. Nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan orang yang bertakwa tetapi juga menghasilkan sistem kerja yang sehat, produktif, dan harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam dalam dunia kerja tidak menghambat; sebaliknya, itu meningkatkan kehidupan dan kualitas kerja karyawan.

Dalam teori Abraham Maslow, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta, juga dikenal sebagai cinta dan kesetiaan, merupakan tingkat ketiga kebutuhan, setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan. Melakukan ibadah bersama, seperti salat berjamaah, tadarus, dan ujian bulanan bersama, meningkatkan hubungan emosional pekerja di lingkungan kerja Ayam Geprek Sa'i. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*¹⁰⁸

Dan hal ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan persaudaraan dalam sebuah komunitas, termasuk komunitas tempat kerja. Aspek aktualisasi diri (*self-actualization*) dalam hierarki Abraham Maslow didukung oleh kegiatan spiritual seperti hafalan Al-Qur'an dan belajar setiap bulan. Ketika seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi spiritualnya dan mendapatkan kesempatan untuk belajar, mengajar, dan menyebarkan nilai-nilai agama dalam pekerjaannya, mereka merasa lebih berarti dan terpenuhi sebagai manusia seutuhnya. Pekerjaan di Ayam Geprek Sa'i bukan hanya mencari uang, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai diri.

Supervisor menyatakan bahwa jenjang karir Ayam Geprek Sa'i berdasarkan perkembangan spiritual dan operasional, yang memperkuat kebutuhan aktualisasi ini. Dengan kata lain, tingkat dedikasi seorang karyawan terhadap kegiatan spiritual dapat memengaruhi kemajuan karir mereka. Hal ini mendorong pekerja untuk menjadi religius dan berakhlak serta profesional.

Pandangan ini sejalan dengan prinsip Islam bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan niat ibadah akan bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Dalam QS. Al-Mulk ayat 2 disebutkan:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

^{108 108} *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Hujurat ayat 10

*yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*¹⁰⁹

Karyawan yang diwawancarai juga berbicara tentang dampak kegiatan spiritual terhadap pelayanan pelanggan. Ia mengatakan bahwa setelah melakukan ibadah, perasaannya menjadi lebih tenang dan ikhlas saat bekerja, sehingga dia lebih ramah saat melayani pelanggan. Menurut teori Abraham Maslow, ini berhubungan dengan kebutuhan esteem, atau harga diri. Seseorang menjadi lebih percaya diri dan termotivasi ketika ia merasa dihargai, tenang, dan berkontribusi secara positif.

Islam juga menekankan pentingnya akhlak dalam bermuamalah (berinteraksi sosial), termasuk dalam pelayanan terhadap pelanggan. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad). Pelayanan yang didasarkan pada akhlak dan ketenangan spiritual akan membuat pelanggan memiliki pengalaman yang baik dan meningkatkan loyalitas.

Adanya sistem shalat subuh yang melibatkan laporan dan sanksi jika tidak dilakukan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kedisiplinan agama.

Menurut narasumber, kedisiplinan ibadah, khususnya salat Subuh berjamaah, sangat dijaga di Ayam Geprek Sa'i. Setiap karyawan diwajibkan melapor melalui grup terkait tempat salat berjamaah dan melanjutkan dengan membaca Al-Qur'an di rumah. Jika dalam sebulan terdapat tiga hingga lima kali absen tanpa keterangan, karyawan akan dikenai sanksi, mulai dari surat peringatan hingga pemutusan kerja. Selain itu, perusahaan juga

¹⁰⁹ ¹⁰⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Mulk ayat 2

melarang keras hubungan pacaran antar karyawan. Jika ada yang melanggar, maka salah satu akan dipindahkan ke store lain. Bahkan pacaran dengan pihak luar pun tidak diperkenankan. Aturan ini menunjukkan bahwa manajemen sangat menekankan pembinaan akhlak dan kedisiplinan spiritual di atas aspek operasional kerja.¹¹⁰

Hal ini menunjukkan nilai tegas dalam manajemen spiritual bukan

hanya secara simbolik. Sistem ini memberi karyawan arah yang jelas dan rutinitas yang memberikan stabilitas spiritual dan emosional, yang berdampak pada kebutuhan keamanan (*safety needs*) dalam teori Abraham Maslow.

Salah satu cara untuk menerapkan nilai Islam dalam praktik bisnis adalah dengan mengatur sedekah untuk janda di sekitar toko. Selain meningkatkan kesadaran sosial karyawan, tindakan sosial ini juga bermanfaat bagi masyarakat. Dalam surah Al-Baqarah ayat 267, Allah meminta kita untuk memberikan sebagian dari hasil usaha yang baik kepada orang lain. Jadi, sedekah menjadi cara praktis untuk menginternalisasi spiritualitas Islam di tempat kerja.

Lebih dari itu, pengalaman spiritual yang dialami oleh para pekerja menjadi kekuatan yang membedakan Ayam Geprek Sa'i dari bisnis sejenis lainnya. Bisnis ini dimulai oleh pendiri-nya sendiri karena keinginan kuat untuk membuat sistem kerja yang menguntungkan dunia dan akhirat. Dan menunjukkan bahwa dalam konteks ini, puncak dari hierarki Maslow tidak hanya aktualisasi diri tetapi juga "transendensi" pemenuhan makna hidup yang lebih tinggi melalui hubungan dengan Tuhan.

¹¹⁰ Wawancara bersama Pasa Cook di Ayam Geprek Sa'I Mastrip Jember 24 April 2025

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Ayam Geprek Sa'i berhasil memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam budaya kerja dengan melakukan kegiatan spiritual setiap hari, membangun akhlak, dan menumbuhkan nilai sosial. Selain meningkatkan loyalitas pelanggan dan reputasi perusahaan, integrasi ini menguntungkan karyawan secara emosional dan pribadi. Oleh karena itu, pengalaman spiritual karyawan di Ayam Geprek Sa'i adalah bukti nyata dari kombinasi teori kebutuhan manusia menurut Maslow dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil'alamin.

F. HASIL TEMUAN

1. Pengalaman Spiritual Pekerja Ayam Geprek Sa'i

Ayam Geprek Sa'i menjalankan nilai-nilai spiritual di setiap aspek kehidupannya. Pendiri usaha ini sebelumnya bekerja di restoran cepat saji, tetapi dia merasa nilai moralnya telah hilang. Hal inilah yang mendorongnya untuk mendirikan bisnis pribadi berdasarkan prinsip Islam.

Ia percaya bahwa ketika spiritualitas digunakan sebagai pondasi utama, bisnis akan berjalan dengan lebih terorganisir dan penuh berkat. Konsep ini kemudian disebut sebagai "Pesantren Kuliner", yang menggabungkan aktivitas keagamaan dengan dunia bisnis.

Dalam kehidupan nyata, iman karyawan Ayam Geprek Sa'i dibentuk oleh berbagai kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari. Semua karyawan diwajibkan untuk shalat, termasuk melaporkan shalat Subuh di masjid. Selain itu, sebelum memulai pekerjaan, mereka melakukan shalat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an setidaknya lima hingga sepuluh ayat secara

bergiliran. Setelah itu, mereka memberikan instruksi dan membuka toko. Aktivitas seperti ini tidak hanya membantu orang bekerja sama dan disiplin, tetapi mereka juga membuat Anda merasa lebih tenang dan siap untuk melakukan aktivitas harian dengan niat yang benar.

Selain itu, karyawan dididik tentang agama Islam melalui kegiatan hafalan dan studi bulanan yang dirancang oleh tim spiritual area. Surat pendek, tajwid, dan fikih dasar adalah semua materi yang diberikan. Ada kelas privat untuk karyawan yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Karyawan yang akan dipekerjakan harus sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, bahkan sebelum penerapan aturan terbaru. Mereka yang bekerja dalam lingkungan kerja seperti ini merasa seperti mereka berada di pondok pesantren, meskipun mereka sebelumnya tidak pernah mondok secara resmi.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar karyawan mengatakan bahwa kegiatan religius membuat mereka merasa lebih baik dan berdampak positif pada kehidupan mereka secara pribadi maupun profesional. Seorang karyawan mengatakan bahwa beribadah sebelum bekerja membuatnya merasa lebih santai, kurang malas, dan lebih ikhlas dalam bekerja. Ibadah dapat membantu meredakan ketegangan, bahkan ketika ada konflik di tempat kerja. Selain itu, spiritualitas ini berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Pelanggan merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang religius dan tulus.

Selain aspek internal, aktivitas spiritual memengaruhi aktivitas sosial. Salah satunya adalah jobdesk rutin setiap bulan untuk memberikan sedekah kepada janda di sekitar toko. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas berkontribusi pada masyarakat sekitar dan bermanfaat bagi individu atau perusahaan. Oleh karena itu, pengalaman spiritual pekerja di Ayam Geprek Sa'i telah menjadi lebih dari sekedar rutinitas keagamaan; itu telah menjadi bagian dari budaya kerja yang lebih luas, dan mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan profesional sehari-hari.

2. Hubungan Pengalaman Spiritual dengan Teori Abraham Maslow

Pengalaman spiritual pekerja Ayam Geprek Sa'i dapat dikaitkan dengan hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, yang mengelompokkan kebutuhan manusia mulai dari yang paling dasar hingga yang tertinggi, yaitu aktualisasi diri. Dalam hal Ayam Geprek Sa'i, kebutuhan dasar seperti keamanan dan fisiologis dipenuhi melalui tunjangan kesehatan, bonus, dan jaminan kesejahteraan seperti tunjangan melahirkan dan pernikahan.

Selain itu, lingkungan kerja yang menekankan nilai-nilai kekeluargaan dan kegiatan spiritual bersama, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan belajar secara teratur, membantu memenuhi kebutuhan sosial dan rasa memiliki. Aktivitas ini membuat karyawan menjadi lebih dekat satu sama lain dan menumbuhkan ikatan sosial yang kuat. Memenuhi kebutuhan sosial yang sangat penting untuk kesejahteraan

psikologis karyawan karena mereka merasa diterima dan dihargai di tempat kerja yang religius dan harmonis.

Pengalaman spiritual membantu karyawan merasa dihargai sebagai orang yang memiliki nilai-nilai moral dan iman, selain sebagai pekerja. Sistem *reward* seperti bonus dan kenaikan jenjang karir menunjukkan pengakuan ini, yang didasarkan pada prestasi operasional dan moralitas kerja. Oleh karena itu, penghargaan yang diberikan tidak hanya bersifat materi, tetapi juga bersifat psikologis, yang membuat karyawan lebih termotivasi dan setia.

Pengalaman spiritual ini juga menunjukkan kebutuhan aktualisasi diri, yang merupakan puncak dari hierarki Abraham Maslow. Karyawan didorong untuk terus memperbaiki diri melalui studi agama, belajar Al-Qur'an, dan beribadah secara teratur. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka secara profesional dan spiritual. Oleh karena itu, bekerja di Ayam Geprek Sa'i adalah sarana untuk mengembangkan diri secara keseluruhan serta sumber pendapatan.

Secara keseluruhan, pengalaman spiritual Ayam Geprek Sa'i menunjukkan bagaimana kebutuhan manusia dapat dipenuhi secara berjenjang dan seimbang, sebagaimana dijelaskan dalam teori Abraham Maslow. Metode yang memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam budaya kerja membantu karyawan memenuhi kebutuhan dasar mereka dan berkembang secara mental dan aktualisasi diri. Pada akhirnya, ini meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

3. Dampak Spiritualitas terhadap Kinerja dan Lingkungan

Spiritualitas Ayam Geprek Sa'i meningkatkan kinerja karyawan. Karyawan menunjukkan sikap kerja yang lebih disiplin, sabar, dan bertanggung jawab melalui kebiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan belajar secara teratur. Aktivitas spiritual ini membentuk karakter pekerja yang jujur dan tekun, yang berdampak langsung pada produktivitas kerja dan kualitas pelayanan pelanggan.

Jika karyawan melakukan ibadah sebelum bekerja, mereka merasa lebih tenang dan stabil secara emosional, yang berdampak pada cara mereka berinteraksi di tempat kerja. Sebagai hasil dari wawancara, karyawan mengatakan bahwa berpartisipasi dalam aktivitas spiritual membantu mereka menjadi lebih fokus, kurang emosi, dan lebih ikhlas dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas membantu mengatasi stres di tempat kerja dan meningkatkan kesehatan mental. Pada akhirnya, ini berdampak pada efisiensi kerja dan pencapaian target penjualan.

Lingkungan kerja yang dilandasi nilai-nilai rohani juga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling menghormati. Program sedekah janda sekitar dan kelas mengaji untuk karyawan menunjukkan bahwa tidak hanya hubungan kerja yang baik, tetapi juga solidaritas yang kuat. Karena seluruh aktivitas berpusat pada iman dan kebaikan kolektif, budaya kerja seperti ini meningkatkan kohesi tim dan mengurangi konflik internal.

Spiritualitas juga memengaruhi cara pelanggan melihat layanan. Pelanggan menyatakan bahwa mereka merasa nyaman dan nyaman saat berada di toko, menurut beberapa karyawan. Sikap karyawan dan nilai spiritual Ayam Geprek Sa'i menjadi nilai tambah yang membedakannya dari tempat makan lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai spiritual memiliki dampak internal dan eksternal, meningkatkan kesetiaan pelanggan.

Secara keseluruhan, spiritualitas yang ditanamkan di tempat kerja Ayam Geprek Sa'i telah membantu membangun budaya kerja yang produktif dan sehat. Dengan menggabungkan prinsip agama ke dalam kegiatan operasional, aspek profesional dan spiritual bekerja sama dengan baik. Efektif ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukan hanya masalah pribadi; itu adalah alat strategis yang dapat membangun kinerja unggul dan lingkungan kerja yang harmonis.

4. Integrasi Nilai Al-Qur'an dan Teori Abraham Maslow dalam Budaya Kerja

Dalam budaya kerja Ayam Geprek Sa'i, nilai-nilai Al-Qur'an bekerja sama dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, yang menetapkan bahwa kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Menurut teori Maslow, pemenuhan kebutuhan dasar seperti gaji, tunjangan kesehatan, dan jaminan kesejahteraan adalah cara konkret untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam, sebagaimana disebut dalam QS. An-Nahl [16]: 90,

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat¹¹¹

Selain itu, rasa memiliki dan cinta (*love and belonging*) juga difasilitasi melalui aktivitas spiritual kolektif seperti sholat berjamaah dan tadarus bersama, serta kegiatan sosial seperti sedekah kepada orang-orang di sekitarnya. Nilai ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan dalam Islam, sangat penting, selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49]:

□ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.” Nilai ini membangun suasana kekeluargaan dan kebersamaan dalam tim kerja, yang berdampak pada peningkatan solidaritas dan kohesi sosial dalam organisasi.¹¹²

Pelatihan, jenjang karir yang terbuka, dan penghargaan untuk pencapaian spiritual, seperti hafalan dan studi aktif, memenuhi kebutuhan akan penghargaan. Karyawan merasa dihargai karena rajin beribadah dan kinerjanya. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik sebagaimana ditekankan dalam QS. Al-Mujadila [58]:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

¹¹¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS An-Nahl ayat 90

¹¹² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Hujurat ayat 49

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*¹¹³

Menurut teori Abraham Maslow, aktualisasi diri adalah puncak. Pengalaman spiritual karyawan yang merasakan kedekatan dengan Allah melalui aktivitas keseharian mereka di tempat kerja mencerminkan hal ini. Mereka merasa bekerja untuk pemilik bisnis dan menjalankan amanah dari Allah. QS. Adz-Dzariyat [51] menegaskan prinsip ini.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ^{١١٤}

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Di sinilah titik temu antara visi hidup Islami dan konsep aktualisasi diri menurut Maslow. Dalam konteks Ayam Geprek Sa’i, integrasi Al-Qur'an dan teori Abraham Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak hanya material tetapi juga spiritual. Rasa motivasi, kesetiaan, dan kualitas kerja karyawan meningkat secara alami ketika kebutuhan spiritual karyawan diakui dan difasilitasi oleh lingkungan kerja mereka. Dengan budaya kerja seperti ini, karyawan menjadi produktif dan bertakwa, menggunakan tempat kerja sebagai ladang ibadah dan pengembangan diri.

¹¹³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Al-Mujadilah ayat 58

¹¹⁴ ¹¹⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mushaf Standar Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, Jakarta, cet. Ke 3, tahun 2020, QS. Adz-Dzariyat 51

BAB V

PENUTUP

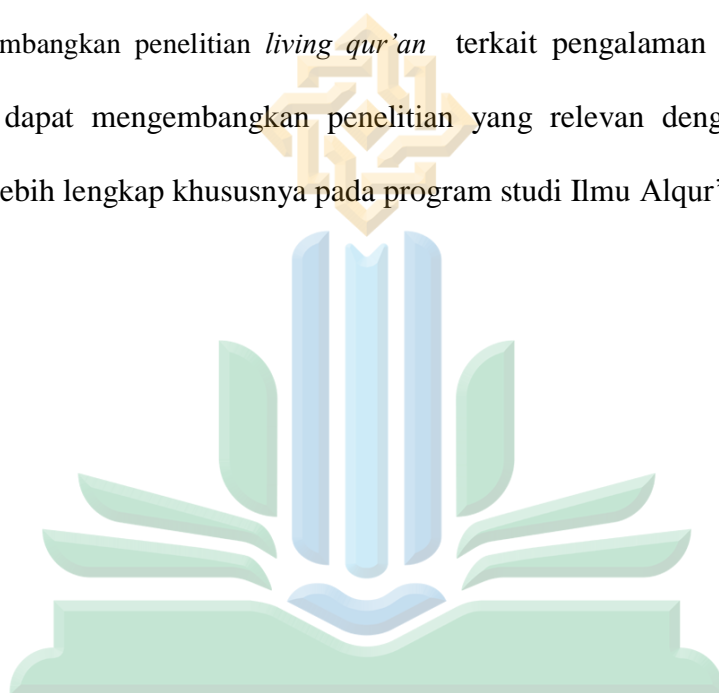
A. Kesimpulan

Studi yang dilakukan tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dalam budaya kerja di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i menghasilkan beberapa kesimpulan berikut: Dalam pekerjaan mereka sehari-hari, karyawan di Warung Makan Ayam Geprek Sa'i menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (amanah), kerja keras (*jidd wa ijtihād*), saling menasihati dalam kebaikan (*ta'āwun*), dan kesabaran (*ṣabr*). Implementasi ini terlihat dalam disiplin waktu, pelayanan yang jujur kepada pelanggan, dan etika kerja yang mencerminkan semangat ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Tujuan utama dari praktik spiritual ini adalah untuk menciptakan tempat kerja yang penuh keberkahan, ketenangan, dan peningkatan kualitas diri sebagai hamba Allah. Selain itu, nilai-nilai spiritual mendorong karyawan untuk bekerja sebagai tindakan moral dan religius, bukan hanya untuk mendapatkan uang. Dengan demikian, pekerjaan sehari-hari dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah (*‘amal ṣālih*) yang memiliki nilai akhirat. Sejak penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an di tempat kerja, karyawan mengalami perubahan positif secara batiniah. Dalam setiap aktivitas kerja, mereka mengalami ketenangan pikiran, rasa syukur yang meningkat, dan peningkatan kesadaran spiritual. Pengalaman-pengalaman ini memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan menumbuhkan karakter yang lebih sabar, jujur, dan ikhlas. Karena spiritualitas yang tumbuh dalam lingkungan tempat

kerja ini, pekerjaan menjadi lebih bermakna karena menjadikannya cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Saran

Penelitian ini masih Jauh dari kata sempurna baik dari segi pembahasan atau penulisan maka diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian *living qur'an* terkait pengalaman pekerja lainnya. Serta dapat mengembangkan penelitian yang relevan dengan pembahasan yang lebih lengkap khususnya pada program studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Kurniawan, F. *Pengaruh Ajaran Al-Qur'an terhadap Etos Kerja dalam Sektor Bisnis di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis Islam, (2021).
- Maslow. Abraham, *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row, 1970.
- al-Qurthubi. Muhammad bin Ahmad, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1967, Jilid 1.
- Rifa'i. Ahmad, *Spiritualitas dalam Dunia Kerja: Konsep Islam tentang Etos dan Tujuan Bekerja*, Yogyakarta: LKiS, 2016. .
- Ahmadi, A. *Psikologi Sosial*.(Yogyakarta: Rineka Cipta, 2020).
- Akhmad Sahal, *Living Qur'an: Gagasan dan Gerakan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1967, jilid 2,.
- Anthony de Mello, *Sadhana: Sebuah Jalan menuju Pemusatan Diri* (Yogyakarta: Kanisius, 2008),
- Arifin, Z., & Nurhayati, M. . *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Dunia Kerja: Studi Kasus pada Industri Kuliner di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, (2020),
- Muttaqin. Azid, "Makna Shalawatnya Allah kepada Hamba," *NU Online*, Jakarta: Lembaga Ta'lif wa Nasyr Nahdlatul Ulama, 2018.
- Fadhilah, Aulia. "Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Islam dalam Dunia Kerja: Studi Kontekstual di Lingkungan Kerja Islami." *Jurnal Etika dan Budaya Kerja Islami*, Vol. 3, No. 2, 2022. 101–113. Bandung: Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Faiz, Ahmad. "Nilai Sosial dalam Shalat Jamaah Perspektif Hasan al-Bashri." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 20, no. 2, Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2021.
- Gymnastiar, Abdullah (Aa Gym). *Manajemen Hati: Menata Jiwa dalam Mengelola Kehidupan dan Pekerjaan*, Jakarta: Pustaka Inspirasi, 2022.
- Hamzah, Ahmad. "Pekerjaan sebagai Ibadah dalam Perspektif Ihya' Ulumuddin karya Al-Ghazali." *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 8, No. 1, 2021. . Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Syahrizal, Hasan. & M. Syahrani Jailani, "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif" *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Vol. 1 No.
- Hasan, S.. *Living Qur'an: Pengaruh Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Kerja dan Etika Bisnis*. Jurnal Studi Islam dan Ekonomi, (2021),
- Hasanah, N., & Fauzi, A. (2019). "Kebutuhan Transendensi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Studi Agama*, vol 2, 2021.
- Hidayat, Arif. "Spiritualitas dan Makna Kerja: Kajian Abraham Maslow tentang Self-Transcendence." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Yogyakarta: UII Press,
- Hidayat, Nur. "Kesadaran Spiritual dan Pengendalian Diri dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 3, 2020, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Husain, A., & Samsudin, A. . *Pengaruh Agama terhadap Etika Bisnis: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Studi Islam dan Bisnis, (2019)
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022).
- Kartono, K. *Psikologi Umum*.(Bandung: Mandar Maju,2023).
- Nursalim, Bahauddin. (Gus Baha), "Shalawat Bukti Cinta Kepada Nabi Sekaligus Penghambaan kepada Allah," *NU Online*, Jakarta: Lembaga Ta'lif wa Nasyr Nahdlatul Ulama, 13 Oktober 2021.
- Khairuddin, Ahmad. "Nilai-nilai Spiritual dalam Ekonomi Islam: Pilar Keberkahan dan Etika Bisnis pada UMKM." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 9, No. 3, 2022. 201–214. Jakarta: Institut Tazkia.
- Kurniawati, T., & Susilo, B. "Hubungan Hierarki Kebutuhan Maslow dengan Kepuasan Kerja Guru." *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, Vol 2,
- Kurth, Linda. "Workplace Spirituality: Exploring the Meaning and Purpose of Life Through Work." *Journal of Advanced Research in Social Sciences*, vol. 6, no. 2, 2023.
- Shihab. M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab. M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan, 2000.

- Hanafi. M. Yusuf “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Kerja: Studi Kasus pada Perusahaan Muslim,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, Vol. 39, No. 1, 2021..
- Maruwu. Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.7
- Marzuki, R. "Konsep Keamanan dalam Perspektif Psikologi Maslow." *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol 3, 2022.
- Maslow, A. H. . *Toward a Psychology of Being* (trjmh).(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021) .
- Maslow, A. H.. *Motivasi dan Kepribadian* (trjmh). (Jakarta: Erlangga, 2022) .
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publishers, 1970.
- Maslow, Abraham H. *Toward a Psychology of Being*. New York: Van Nostrand Reinhold, 2020.
- Maulida, Siti. “Konsep Ibadah dalam Islam Menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Relevansinya dalam Dunia Kerja.” *Jurnal Studi Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 1, 2021. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Arifin, Muhammad. “Stimulan Spiritual dalam Pembacaan Al-Qur’an Menurut Perspektif Quraish Shihab,” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2, 2023. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Shihab. Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan 1999,).
- Fadli. Muhammad Rijal, “Memahami desain metode penelitian kualitatif” *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1
- Syarifuddin. Muhammad, “Pemaknaan Surat Al-Waqi’ah dalam Tradisi Keagamaan dan Fungsinya dalam Motivasi Spiritual,” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 5, No. 2, 2021. 114–121, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mujib, Abdul. “Dimensi Spiritual dalam Dunia Kerja: Tinjauan Psikologi Islam.” *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol. 15, no. 1, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab Zakat, hadis n. 720.

- Mulia, F. . *Spiritualitas dalam Dunia Kerja: Perspektif Islam dan Pengalaman Pekerja di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Ekonomi Islam, (2019),
- Mulyadi, Ahmad. "Etos Kerja Islami: Membangun Profesionalisme melalui Nilai Ikhlas." *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 2023.. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jakarta.
- Mustofa, M. *Psikologi Islami*. (Jakarta: Kencana,2021).
- Nasrullah, Rulli. "Spiritualitas dalam Dunia Kerja: Studi Pendekatan Integratif terhadap Nilai-Nilai Islam dan Psikologi Modern." *Jurnal Sositologi*, vol.02, no. 1, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2021.
- Nasution, M., & Fahmi, H. . *Living Qur'an dalam Praktik Bisnis: Pengembangan Teori dan Aplikasinya pada Sektor Bisnis Kecil dan Menengah*. Jurnal Studi Islam dan Ekonomi, (2021),
- Nasution, Muhammad Irfan. "Konsep Penyembuhan Jiwa dalam Perspektif Ibn Qayyim al-Jawziyyah." *Jurnal Studi Islam*, vol. 5, no. 1, Medan: UIN Sumatera Utara Press, 2020..
- Aisyah, Nurul, "Pendekatan Syekh Nawawi al-Bantani terhadap Hadis Dha'if dalam Kitab Nasihatnya," *Jurnal Keislaman Kontemporer*, Vol. 7, No. 2, 2023. 88–97, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Huda. Nurul, "Kajian Hadis Dhaif tentang Keutamaan Surat Al-Waqi'ah dan Praktik Spiritual Masyarakat," *Jurnal Ilmu Hadis dan Tafsir*, Vol. 7, No. 1, 2022. , Bandung: Institut Studi Islam Bandung.
- Qardhawi, Yusuf. *Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995..
- Rahmawati, Siti. "*Living Values* Education sebagai Basis Penguatan Etika Kerja Islami." *Jurnal Pendidikan Islam dan Etika Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2022. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Ramadani, Desy Mustika, dan Sania Rakhmah. "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Ekonomi Islam." *Dirasat: Jurnal Studi Islam*, vol. 15, no. 2, 2020. Jakarta.
- Riyadi, Slamet. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Organisasi Kerja." *Jurnal Organisasi dan Manajemen Spiritual*, vol. 7, no. 1, Surakarta: UMS Press, 2020.
- Maulana. Rizki, "Magnetisme Spiritual dalam Teori Maslow: Implikasi pada Kegiatan Keagamaan di Tempat Kerja," *Jurnal Ilmu Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Rizqina, R., & Ramadhani, S. "Pengaruh Spiritualitas di Tempat Kerja terhadap Self-Control Karyawan." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Kerja*, Vol. 5, No. 3, 2022. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2022).
- Intan Nurul. "Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Dunia Kerja Modern: Studi Kontekstual pada UMKM Islami." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 2023, . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sari, Rahma Dwi. "Tawakkal sebagai Etos Kerja dalam Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022.. Jakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan, 2022.
- Nurhayati. Siti "Peran Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dalam Memperkuat Semangat Spiritual dan Produktivitas Kerja," *Jurnal Studi Islam dan Psikologi*, Vol. 6, No. 2, 2024. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Pustaka, 2009),
- Sujanto, A. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Sutanto, H., & Wibowo, A. . *Religiusitas dan Dunia Kerja: Dampak Globalisasi terhadap Praktik Bisnis di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2021,
- Sutoyo, A. *Psikologi dan Spiritualitas*. (Surabaya: Unesa Press 2020).
- Syafiq A. Mughni, *Etika Islam dan Tantangan Modernitas*, Surabaya: Lembaga Pengkajian Islam dan Masyarakat (LPIM), 2002.
- Syahrin, Muhammad. "Etos Kerja Islami dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Kontekstual QS. At-Taubah Ayat 105." *Jurnal Ulum al-Qur'an*, Vol. 10, No. 1, 2020. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Syamsuddin, M. Arif. "Shalat Sunnah sebagai Sarana Pembinaan Jiwa Spiritual." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, 2015.
- Az-Zuhayli. Wahbah, "Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 43." *NU Online*, 2022.
- Tulus Suryanto, "Spiritualitas di Tempat Kerja: Implikasi terhadap Kepuasan dan Produktivitas Kerja," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, Vol. 5, No. 1, 2019..

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir fi Al-'Aqidah wa Asy-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Damaskus: Dar Al-Fikr, 1997.

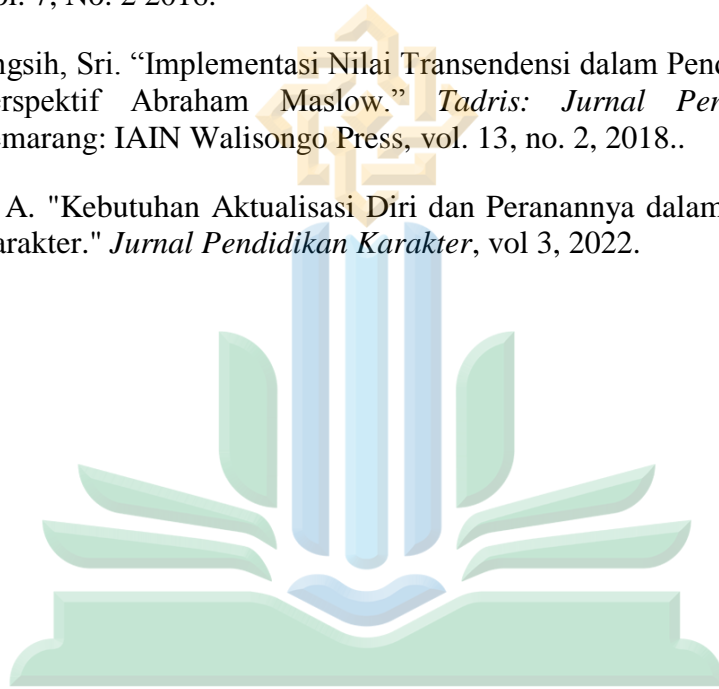
Ilaihi. Wahyu, *Psikologi Kerja Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017..

Wahyudin, A. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Alfabeta, 2023)..

Wahyuni, Siti. "Integrasi Spiritualitas dalam Budaya Organisasi: Studi pada Perusahaan Berbasis Nilai Islam." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2 2016.

Wahyuningsih, Sri. "Implementasi Nilai Transendensi dalam Pendidikan Karakter Perspektif Abraham Maslow." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Semarang: IAIN Walisongo Press, vol. 13, no. 2, 2018..

Yulianto, A. "Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Peranannya dalam Pengembangan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 3, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Baihaqi Zhandhoz
NIM : 212104010031
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan Ini Saya Menyatakan Jujur Bahwa Skripsi Saya Yang Berjudul
“Pengalaman Spiritual Dan Penerapan Nilai-Nilai Al Qur'an Pada Dunia Kerja
Studi Terhadap Pekerja Warung Ayam Geprek Sa'i Di Jember.”

Merupakan Hasil karya dan penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian
yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-
benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER



Ahmad Baihaqi Zhandhoz
NIM. 212104010031

DOKUMENTASI**FOTO WAWANCARA BERSAMA KARYAWAN WARUNG AYAM****GEPREK SA'I**

ACARA PENGAJIAN RUTINAN BULANAN PARA KARYAWAN SEMUA
CABANG JEMBER

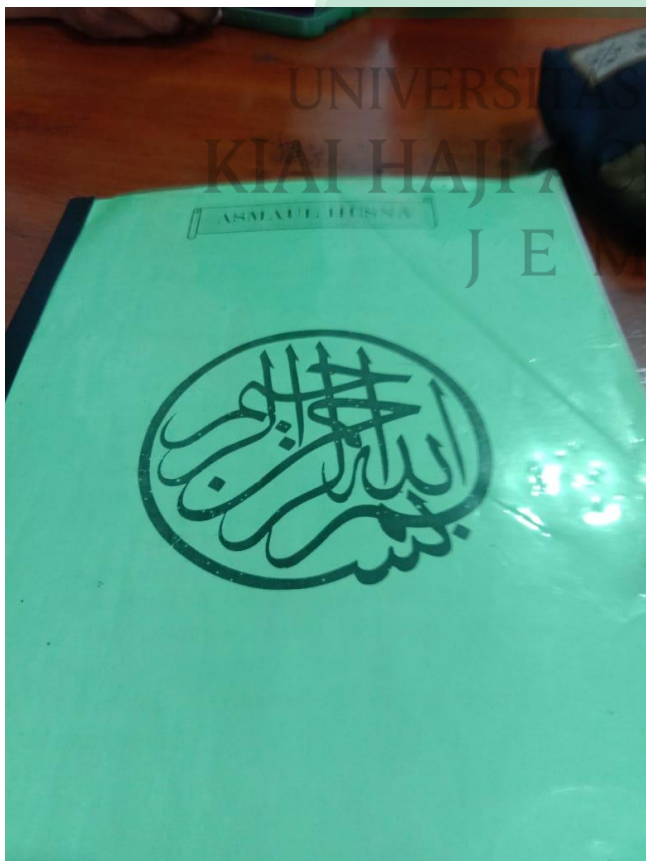
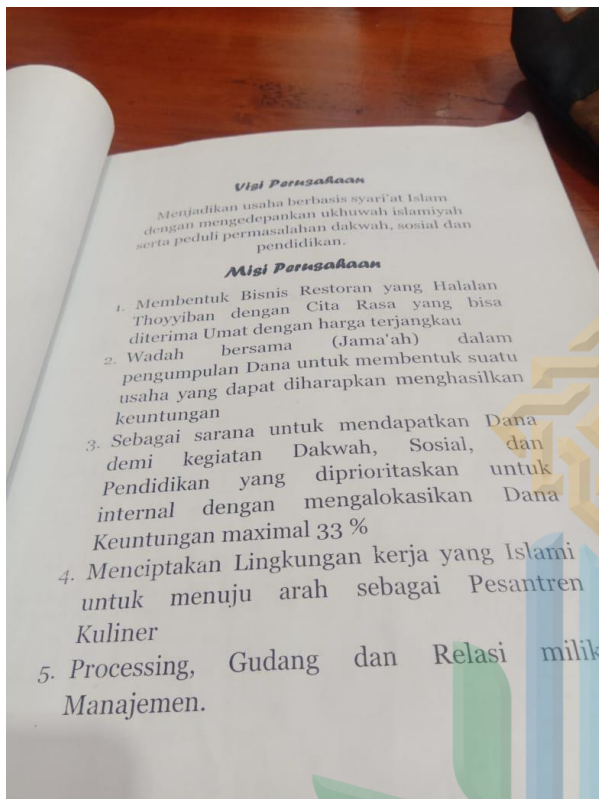


FOTO WAWANCARA DI CABANG KALISAT



Al Qur'an yang di baca

Tadarus Bersama



BIODATA



Data pribadi

Nama : Ahmad Baihaqi Zhandhoz
 NIM : 212104010031
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Maret 2003
 Email : ahmadbaihaqizhandhoz@gmail.com
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Alamat : Kreet Gumukmas Jember

Riwayat Pendidikan Formal

TK. Tsamrotul Afkar
 SD Negeri 04 Gumukmas Jember
 Mts Darussalam-Jenggawah Jember
 MA. Ar Riyadh Jenggawah Jember
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan non Formal

PP. Al- Inaroh Jenggawah
 PP. Al- Hasani
 Ma'had Al Jamiah UIN KHAS Jember
 PP. Al- Inayah

Riwayat Organisasi

Ukor UIN KHAS Jember
 IPNU & IPPNU UIN KHAS Jember